

**MENGHIDUPKAN KEMBALI KELOMPOK RUKUN NELAYAN SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN**

(Pendampingan Kelompok Rukun Nelayan di Desa Kranji Kecamatan Paciran

Kabupaten Lamongan)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**



PERPUSTAKAAN	
IN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : D.2013/PMI/016
D. 2013	ASAL BUKU :
016	TANGGAL :
PMI	

Oleh :

ANIS MUFIDAH
NIM. B02209014

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

SURABAYA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Anis Mufidah

NIM : B02209014

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **MENGHIDUPKAN KEMBALI KELOMPOK RUKUN NELAYAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN (Pendampingan Kelompok Rukun Nelayan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)**

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Juli 2013

Saya yang menyatakan,



Anis Mufidah
NIM. B02209014



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

Nama : Anis Mufidah

NIM : B02209014

Judul : **MENGHIDUPKAN KEMBALI KELOMPOK RUKUN
NELAYAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN (Pendampingan Kelompok Rukun
Nelayan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten
Lamongan)**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2013

Pembimbing

Drs. H. Nadhir Salahuddin, MA

NIP. 197107081994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Anis Mufidah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2013

Mengesahkan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dekan,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Drs. H. Nadhir Salahuddin, MA
NIP. 197107081994031001

Sekretaris

Wahyu Ilaihi, MA
NIP. 197804022008012026

Penguji I

Drs. H. M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji II

Moh. Anshori, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197508182000031002



ABSTRAKSI

Anis Mufidah, NIM. B02209014, 2013. Menghidupkan Kembali Kelompok Rukun Nelayan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan (Pendampingan Kelompok Rukun Nelayan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pendampingan, Kelompok Rukun Nelayan, Motivasi, Perubahan Modal Sosial

Skripsi ini merupakan laporan pendampingan terhadap kelompok Rukun Nelayan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Kelompok ini perlu didampingi karena telah beberapa lama tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini berakibat pada rendahnya jaminan sosial atau rendahnya kesejahteraan masyarakat nelayan khususnya nelayan tradisional. Program Rukun Nelayan sudah tidak dijalankan kembali, banyak nelayan yang sudah tidak menaati peraturan untuk membayar kewajiban 0,5% yang didapat dari penghasilan selama mereka melaut. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peraturan yang telah dibuat secara bersama, serta kurangnya pengawasan dan pembukuan dari pihak kepengurusan RN sendiri. Dengan ketidak berjalannya kas yang didapat, akan berdampak pada kegiatan santunan yang akan diberikan kepada anggota masyarakat yang sedang mengalami kecelakaan saat melaut, karena uang kas tidak mendapatkan pemasukan sesuai dengan rencana sebelumnya. Jika program ini benar-benar tidak berjalan maka jaminan sosial mereka akan hilang karena mereka tidak mendapatkan bantuan santunan yang seharusnya ada.

Langkah utama pendampingannya, ialah memulihkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya peraturan yang dibuat, langkah ini dilakukan secara partisipatif, yaitu timbulnya kesadaran dari diri mereka sendiri. Membangun kebersamaan sangat penting untuk membantu mempermudah kita saling memahami problem serta keinginan masyarakat. Langkah berikutnya pembentukan kelompok guna membangkitkan partisipasi masyarakat agar mereka tergerak untuk melakukan perubahan.

Perubahan yang didapat setelah adanya pendampingan yaitu, terciptanya pola pikir masyarakat akan pentingnya kebersamaan dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama, serta mulai bangkit kembali dari kevakuman sebuah organisasi yang dimiliki yaitu kelompok Rukun Nelayan untuk menghidupkan kembali program-program yang dimiliki demi meningkatkan kesejahteraan bersama. Dalam menghidupkan kembali organisasi nelayan perlu untuk memperhatikan akan gaya kepemimpinan yang dipergunakan yang sekiranya sesuai dengan kondisi kelompok masing-masing. Setiap tahap menuntut gaya kepemimpinan yang berbeda.

ABSTRACT

Anis Mufidah, NIM B02209014, 2013. The Revival of Fishermen Association As an Endeavour to Improve Welfare (Empowerment's Effort Fishermen Group in the village Kranji Pillars Paciran district Lamongan). Thesis Department of Islamic Development Society (PMI) Faculty of Dakwa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: Mentoring, group Pillars Fishermen, Motivation, Social Capital Changes

This thesis is a report on empowerment of process an association of fishermen known as Rukun Nelayan in the village of Kranji Pillars Paciran district Lamongan. This group needs to be accompanied because it did not function as it should be. This condition caused, lowering in social security or welfare of the poor fishing communities especially the traditional fishermen. RN program was not run again, many fishermen who did not obey the rules of the obligation to pay 0.5% of earned income as long as they go to sea. This happens due to the lack of public awareness of the importance of the law together, and lack of supervision and the management of the RN entry of its own. With non-earned cash goes, will have an impact on charity activities that will be given to members of the community who are experiencing crash when fishing on the sea, because cash does not earn income in accordance with previous plans. When the program there will be no social security for the poor if the program is not run.

The main issue in this content is how to nurture the importance of togetherness by awareness, this step was conducted in participatory manner. Building togetherness is very important to help facilitating our mutual desire to understand the problem in community. The next step in order to encourage the formation of community participation so that they are motivated to make changes.

Changes obtained after the availability of mentoring that is, the creation of thinking on the importance of togetherness and responsibility to achieve a common goal, and began to rise again from the vacuum of an organization that owned the RN groups to revive owned programs to improve the common welfare. In reviving fishing organizations will need to pay attention to the leadership style that should be used in accordance with the condition of their group. Each level demands a different style of leadership.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR ISTILAH	xiv

BAB I MENELUSURI WILAYAH DESA KRANJI

A. Menelisik Bentang Alam Desa Kranjir	1
B. Kependudukan Desa Kranji	3
C. Matapencarian Masyarakat Kranji	4
1. Nelayan	4
2. Petani <i>Tadah Hujan</i>	31
3. Pengusaha	32
4. Ujur-ujur	33
D. Pendidikan di Desa Kranji	34
E. Kebudayaan di Desa Kranji	35
F. Keagamaan di Desa Kranji	36
G. Kondisi Sosial Masyarakat Kranji	37

BAB II PENDAMPINGAN KELOMPOK RUKUN NELAYAN

A. Pendekatan Pendampingan (Appreciative Inquiry)	40
B. Proses Pedampingan	43
1. Penyusunan Proposal	43
2. Strategi Pemberdayaan	44
a. Inkulturasi	44
b. Membangun Kelompok	46
c. Melakukan Aksi	52

BAB III MENCIPTAKAN KEMBALI KEPEMIMPINAN

A. Hasil Pendampingan	57
B. Analisis Teoritik	74
1. Teori Pengembangan Masyarakat/Pemberdayaan (Twelvetrees)	74
2. Teori Kepemimpinan (Larry E. Greiner)	77

BAB IV REFLEKSI PENDAMPINGAN RUKUN NELAYAN KRANJI

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Rekomendasi	92
DAFTAR PUSTAKA	94

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Luas lahan Desa Kranji dan peruntukannya.....	3
TABEL II	: Kalender Musim Nelayan di Desa Kranji	7
TABEL III	: Penggolongan Nelayan di Desa Kranji.....	10
TABEL IV	: Diagram Alur Pemasaran Nelayan di Desa Kranji.....	19
TABEL V	: Perbandingan Harga Ikan.....	20
TABEL VI	: Struktur Kepengurusan Rukun Nelayan Desa Kranji Kec. Paciran Kab. Lamongan Periode 2009-2014	26
TABEL VII	: Ketentuan Masyarakat Nelayan yang Menerima Santunan dari RN (Rukun Nelayan)	29
TABEL VIII	: Jadwal Penjagaan Kantor Rukun Nelayan.....	55
TABEL IX	: Perubahan Setelah Pendampingan di Desa Kranji	57
TABEL X	: Daftar Anggota Rukun Nelayan Modern (Barat) di Desa Kranji	59
TABEL XI	: Daftar Anggota Rukun Nelayan Modern (Tengah) di Desa Kranji	61
TABEL XII	: Daftar Anggota Rukun Nelayan Modern (Timur) di Desa Kranji	63
TABEL XIII	: Daftar Anggota Rukun Nelayan Tradisional (Barat) di Desa Kranji	65
TABEL XIV	: Daftar Anggota Rukun Nelayan Tradisional (Tengah) di Desa Kranji	66
TABEL XV	: Daftar Anggota Rukun Nelayan Tradisional (Timur) di Desa Kranji	67
TABEL XVI	: Daftar Perwakilan Masing-Masing Kelompok Nelayan	68
TABEL XVII	: Pemasukan Uang Kas RN dari 0,5% Hasil Penangkapan Tiap Kapal Kelompok Nelayan.....	71

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	: Peta Wilayah Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan	2
GAMBAR 2	: Perahu Dogol yang Digunakan Nelayan Tradisional.....	11
GAMBAR 3	: Perahu Korsen yang Digunakan Nelayan Modern.....	15
GAMBAR 4	: Proses Penimbangan di TPI	18
GAMBAR 5	: Ikan dikirim ke Industri.....	21
GAMBAR 6	: Pedagang Eceran di Pasar Kranji	22
GAMBAR 7	: Es Balok Merupakan Kebutuhan Utama Nelayan dan Penjual Ikan	23
GAMBAR 8	: Kantor RN (Rukun Nelayan)	25
GAMBAR 9	: Ladang di Desa Kranji Hanya Ditanami Pohon Jagung	31
GAMBAR 10	: Masjid Baiturrahman di Desa Kranji	36
GAMBAR 11	: Membaur Bersama Masyarakat (Mengikuti Kegiatan Nelayan Memperbaiki Jaring)	45
GAMBAR 12	: FGD Bersama Masyarakat Nelayan Kranji	47
GAMBAR 13	: Bersosialisasi dengan Perwakilan Kelompok Nelayan untuk Menegakkan Kembali Program RN	54
GAMBAR 14	: Hasil Pembukuan RN Setelah Pendampingan	59

DAFTAR ISTILAH

- Korsen** : Perahu yang digunakan nelayan modern
- Dogol** : Perahu yang digunakan nelayan tradisional
- Ndogol** : Nelayan yang pergi berlayar sehari
- Minyang** : Nelayan yang pergi berlayar berkisar mingguan
- Amen** : Nelayan yang pergi berlayar berkisar bulanan
- Paceklik** : Musim dimana masyarakat Kranji tidak mendapatkan penghasilan atau sumber matapencaharian mereka terhenti
- Ngapu/Meni** : Mengecat kapal
- Ngayumi** : Menjait jaring yang rusak
- Daoke** : Pemilik/penyewa kapal
- Jeragan** : Nahkoda yang mengendalikan lajunya kapal
- Warnen** : anggota nelayan yang bertugas untuk memberikan informasi jadwal pemberangkatan dan membagi uang penghasilan kepada ABK
- Campoan** : anggota nelayan yang bertugas untuk merawat kapal
- Bela** : anggota nelayan tetap yang bertugas untuk menarik jaring kapal secara bersama
- Tadah Hujan** : Sistem pertanian yang hanya mengandalkan pengairannya dari air hujan
- Rendeng** : Musim hujan dalam pertanian
- Ujur-ujur** : Kebiasaan anak-anak Kranji untuk meminta ikan hasil dari berlayar para nelayan yang sudah dikenal yang kemudian ikan tersebut akan dijual kepada orang lain dengan harga yang lebih murah dari harga pasar
- Petik Laut** : Upacara syukuran atas hasil panen laut yang berlimpah yang diberikan oleh Sang Pencipta kepada masyarakat Kranji yang dilakukan satu tahun sekali.

BAB I

MENELUSURI WILAYAH DESA KRANJI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Menelisik Bentang Alam Desa Kranji

Kranji adalah nama sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Wilayah Desa Kranji ini termasuk dalam kawasan daerah pesisir atau pantura (pantai utara). Jarak desa ke ibu kota kecamatan adalah kurang lebih 3,5 kilometer dengan waktu tempuh 15 menit. Jarak dari Desa Kranji ke pusat Kabupaten Lamongan sekitar 67 kilometer dengan waktu tempuh 1 jam. Sedangkan jarak ke ibu kota Provinsi sekitar 87 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 30 menit.

Desa Kranji sangat mudah untuk dijangkau, karena desa ini satu alur dengan jalan raya menuju kecamatan Paciran. Desa Kranji terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian lautan dan bagian pemukiman, kedua bagian ini dibatasi oleh jalan raya.

Adapun batas-batas wilayah Desa Kranji yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Utara : Laut Jawa

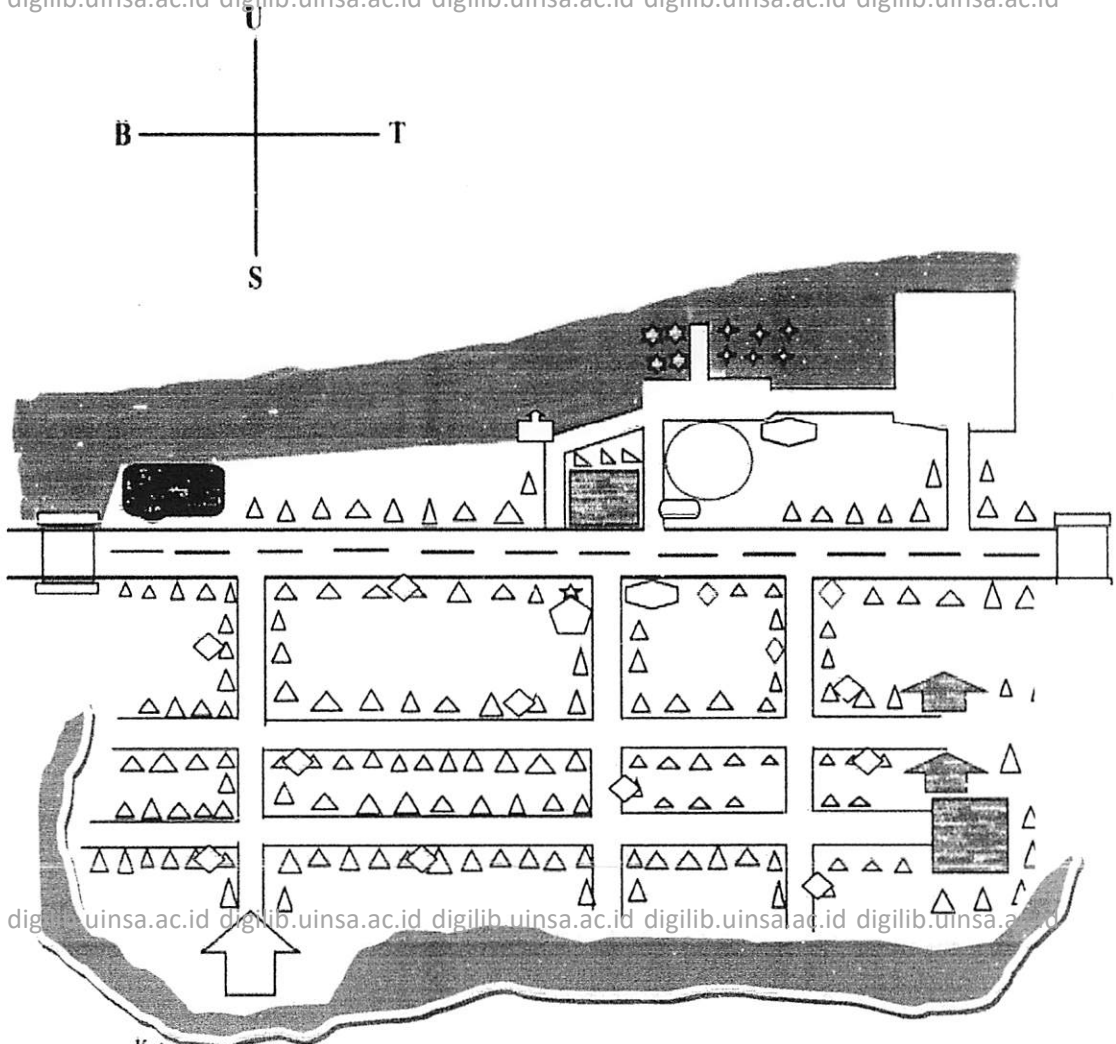
Selatan : Desa Dagan, Payaman Kecamatan Solokuro

Barat : Desa Tunggul, Sendangagung Kecamatan Paciran

Timur : Desa Banjarwati, Drajat Kecamatan Paciran

PETA WILAYAH DESA KRANJI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan:

- | | |
|--|---|
|  : Makam |  : Rumah |
|  : Jembatan |  : Pertokoan |
|  : Pasar |  : Penjual Es Balok |
|  : TPI (Tempat Pelelangan Ikan) |  : Masjid |
|  : Lapangan Bola |  : Pompes Kranji |
|  : SD Kranji |  : Jalan Raya |
|  : Perahu Kecil |  : Warung Kopi |
|  : Laut |  : Perahu Besar |
|  : Ladang |  : Kantor RN (Rukun Nelayan) |

**Gambar 1. Peta Wilayah Desa Kranji
Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berikut adalah data mengenai luas wilayah menurut penggunaan yang ada di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Table 1

Luas Lahan Desa Kranji dan Peruntukannya

Peruntukan	Luas Lahan
Pemukiman	2,200 ha
Tegal/Ladang	330,126 ha
Kuburan	2,127 ha
Pekarangan	38,207 ha
Tempat Pendidikan	8,815 ha
Prasarana Umum lainnya	48,153 ha
Total Lahan	429,628 ha

B. Kependudukan Desa Kranji

Desa Kranji didiami kurang lebih 1.744 KK dengan jumlah penduduk 6.417 orang. Jumlah penduduk perempuan di Desa Kranji lebih banyak daripada jumlah laki-laki. Jumlah penduduk perempuan di Desa Kranji sebanyak 3.278 orang, sedangkan jumlah penduduk laki-laki ada 3.139 orang. Pertumbuhan penduduk Desa Kranji dari tahun 2011 sampai tahun 2013 sekarang dinilai cukup sedang atau standar. Hal itu bisa dilihat dari perubahan jumlah penduduk dari tahun 2011 ke tahun 2013. Pada tahun 2011 jumlah penduduk yang ada di Desa Kranji sekitar 6.356 orang, sedangkan jumlah penduduk tahun 2013 saat ini terdapat 6.417 orang, hanya mengalami selisih 61 orang saja.²

¹ Profil Desa dan Kelurahan Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 2012

² Ibid.

Mayoritas warga yang berdomisili di Desa Kranji adalah warga asli yang sudah menetap bertahun-tahun bahkan mulai dari kecil. Disamping itu, acap kali warga yang sudah menikah dengan orang dari luar Desa Kranji mengajak suami atau istrinya untuk menetap di lokasi ini. Karena menurut mereka lebih mudah memenuhi sebagian kebutuhan hidup jika mereka berdomisili di Desa Kranji. Demikian, karena murah dan mudah didapatnya sebagian bahan makanan seperti kebutuhan akan beras, ikan, sayur-mayur, buah-buahan dan lain sebagainya.³

Seperti kebanyakan desa-desa yang berada di daerah pesisir, di Kranji mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Jumlah warga yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Kranji kurang lebih sekitar 730 orang. Selain berlayar juga masyarakatnya berprofesi sebagai petani kurang lebih 125 orang. Di samping itu, bagi warga yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri, mereka berprofesi sebagai buruh tani yakni sebanyak 24 orang. Sedangkan profesi sebagai pegawai negeri sipil terdapat 30 orang. Wiraswasta seperti pedagang dan toko sebanyak 30 orang. Perawat swasta 2 orang.

C. Matapencaharian Masyarakat Kranji

Beberapa sumber pendapatan masyarakat Desa Kranji diperoleh dari hasil bumi. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Nelayan

Masyarakat Kranji mayoritas berprofesi sebagai nelayan yaitu kurang lebih 730 orang dari 6.417 jumlah penduduk Desa Kranji. Masyarakat yang

³ Wawancara dengan Yanti (27 th) pada tanggal 12 April 2013

menjadi nelayan yaitu mereka yang berusia produktif antara usia 20 tahun hingga 60 tahun. Seorang nelayan harus mempersiapkan dirinya untuk *ndogol* yang dimulai dari siang hari hingga pagi hari bagi nelayan tradisional untuk mendapatkan penghasilan yang cukup. Bahkan banyak kelompok nelayan modern melakukan *minyang* dan *amen* yang rela meninggalkan keluarganya beberapa hari dimulai dari 15 hari hingga 40 hari ke daerah lain seperti Kalimantan dan tinggal di tengah laut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang semakin hari semakin meningkat.⁴ Menurut pemaparan dari salah satu keluarga nelayan tradisional yang bernama Supomo. Ia mengaku bahwa penghasilan yang didapat dari berlayar bersama Ahmad anaknya dalam sehari sangat minim. Dengan perahu kecil dan alat-alat sederhana, ia hanya mendapatkan penghasilan dari hasil berlayar antara Rp 50.000 hingga Rp 70.000 dalam seharinya. Itupun belum dipotong sebagai ganti pembelian solar.⁵ Hal tersebut tidak hanya dialami oleh keluarga Supomo saja, melainkan banyak keluarga nelayan yang senasip dengan keluarganya.

a. **Macam-Macam Musim Nelayan**

Ada beberapa waktu yang membuat masyarakat nelayan terpaksa libur melaut. Waktu tersebut yaitu pada musim barat yang biasa masyarakat menyebutnya dengan musim *paceklik*, karena pada musim itu ikan sulit didapat akibat tingginya gelombang laut yang mencekam para nelayan. Mereka lebih baik berhenti demi keselamatan bersama. Hanya satu atau dua perahu yang melaut mencoba peruntungan. Namun, mereka selalu gagal

⁴ Wawancara dengan Matekan (36 th) tanggal 12 April 2013

⁵ Wawancara dengan Supomo (48) pada tanggal 12 April 2013

mendapatkan tangkapan dalam jumlah memuaskan. Bahkan, jika tangkapan sedikit dan bukan dari jenis ikan ekspor, nelayan akan rugi. Karena sebelum mereka melaut, mereka harus memenuhi kebutuhan perahunya seperti membeli solar dan yang lainnya. Jika mereka tidak mendapatkan hasil dari melaut, maka mereka tidak akan mendapatkan uang ganti dari pembelian solar dan kebutuhan berlayar yang lainnya.

Pendapatan para nelayan akan dipengaruhi kemunculan ikan-ikan. Akan tetapi ikan tidak bisa dipastikan selalu ada setiap harinya. Ikan-ikan ini juga dipengaruhi oleh adanya faktor angin yang biasa berhembus di laut. Berdasarkan perhitungan para nelayan, ada beberapa musim angin yang bagus untuk melaut dan ada beberapa musim yang sebaiknya tidak melaut. Akan tetapi, berdasarkan salah satu nelayan Sumarto (31) akhir-akhir ini musim tidak dapat dipastikan karena cuaca yang kurang stabil. Masyarakat tidak dapat menyalahkan hal itu, karna musim merupakan kodrat alam yang tidak dapat di campur tangani oleh manusia. Dengan begitu nelayan hanya dapat bergantung pada musim dan keberuntungan.

Selama bertahun-tahun masyarakat pantura Kranji sangat tergantung pada potensi laut yang dimiliki oleh Kranji Paciran Lamongan ini. Bahkan, pasang surut perekonomian masyarakat pantura Kranji juga sangat tergantung dengan pasang surut keadaan lautnya. Musim angin barat dan angin kencang menjadikan para nelayan tidak melaut. Bagi mereka musim ini adalah musim *paceklik* karena satu-satunya sumber matapencarian mereka terhenti.

Berdasarkan hasil FGD (Focus Group Discation) yang dilakukan bersama masyarakat nelayan yaitu H. Roqib (50), Mulin (56), Mutasam (40), Cemat (43) dan Khoirul (30) pada tanggal 01 Juni 2013 di depan gedung RN (Rukun Nelayan), dapat menyimpulkan beberapa musim yang terjadi pada kehidupan para nelayan. Berikut ini musim nelayan yang ada di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Tabel 2
Kalender Musim Nelayan di Desa Kranji

No	Musim	Bulan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Angin Laut													
2	Angin Barat													
3	Angin Timur													
4	Angin Selatan/Doyo													
5	Ikan Tongkol													
6	Ikan Tenggiri													

1) Musim Angin Laut

Musim angin laut merupakan musim yang baik untuk memancing maupun melaut. Pada musim ini sering terjadi sekitar Bulan Oktober hingga November. Tiupan angin yang tidak begitu kencang dengan ombak yang tenang sangat cocok untuk mencari ikan di laut. Pada musim ini, biasanya sejumlah ikan seperti ikan gembung, bawal, teri dan tongkol sangat mudah ditemui.

2) Musim Angin Barat

Pada musim ini, angin bertiup dari arah barat daya ke arah timur laut dengan kecepatan yang sangat kencang. Warga setempat menyebutnya dengan istilah angin barat daya. Kondisi ini tentu diperparah dengan ombak

laut yang cukup ganas serta badai angin yang kencang. Musim ini biasanya terjadi sekitar awal tahun baru yaitu Bulan Desember hingga April.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Nelayan setempat menyebut musim ini sebagai musim *paceklik*, karena banyak nelayan Kranji yang tidak berani melaut. Pada musim ini nyaris seluruh perairan seperti tidak ada ikannya. Untuk itu, para nelayan lebih memilih untuk tidak berlayar atau beristirahat, membenahi kapal-kapal, *ngapu/meni* kapal, serta *ngayumi* jarring-jaring yang mulai terlihat rusak setelah digunakan melaut.

3) Musim Angin Timur

Pada musim ini biasanya terjadi mulai Bulan Juni hingga September. Musim timur biasanya angin bertiup kencang mulai pagi hingga malam hari dengan iringan badai dan gelombang laut yang besar. Pada musim ini, ketinggian gelombang bisa mencapai 1-2 meter. Karena gelombang tinggi, beberapa nelayan menjalankan aktivitasnya pada malam hari dengan alat *pancing*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Musim Angin Selatan/Doyo

Musim ini merupakan musim yang paling dibenci para warga karena saat ini biasanya beberapa perairan dipenuhi beragam sampah daratan. Tak heran masyarakat setempat menyebut musim tenggara dengan musim sampah. Mengikuti arah angin tenggara, beberapa sampah mulai dari sampah rumah tangga hingga limbah pabrik memenuhi pesisir dari daratan. Musim ini terjadi sepanjang Bulan Mei.

5) Musim Ikan Tongkol

Ikan tongkol merupakan jenis pelagis yang melakukan migrasi melintasi perairan laut Jawa. Musim migrasi terjadi pada Bulan Januari hingga April.

Pada masa ini nelayan panen ikan tongkol dalam jumlah besar. Sayangnya, melimpahnya jumlah ikan tongkol pada musim ini mengakibatkan harga menjadi turun.

6) Musim Ikan Tengiri

Ikan ini juga merupakan jenis pelagis yang menjadi kebanggaan para nelayan, karena harga jual yang tinggi dibanding dengan ikan jenis lainnya.

Ikan ini banyak dijumpai pada Bulan November dan Desember.

Persoalan yang sangat mencolok pada kelompok masyarakat nelayan adalah ketergantungan yang sangat kuat kepada perubahan musim. Ketergantungan kepada musim itu sangat besar, khususnya nelayan kecil yang menggunakan perahu kecil dengan alat seadanya yang mudah terombang-ambing dengan angin yang kencang dan ombak yang besar. Jika angin kencang dan ombak besar mulai menghampiri, nelayan akan pulang meskipun dengan tangan hampa.⁶ Musim merupakan kendala terbesar yang harus dihadapi para nelayan. Musim sudah menjadi kodrat alam yang tidak dapat diganggu gugat melalui campur tangan manusia. Pada musim penangkapan mereka sangat sibuk, sementara pada musim *paceklik* atau musim angin kencang tiba, dengan berat hati nelayan akan berhenti berlayar dan menganggur demi keselamatannya. Jika nelayan berhenti untuk berlayar maka mereka tidak akan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan

⁶ Wawancara dengan Anton (27 th) tanggal 11 April 2013

keluarganya sehari-hari. Sehingga sebagian besar dari mereka banyak terlilit hutang kepada *daoke*, akibatnya para nelayan menjadi terikat dan tereksplorasi oleh para *daoke*.

b. Golongan Masyarakat Nelayan

Pada dasarnya, penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan dapat ditinjau dari tiga sudut pandang. *Pertama*, dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap (perahu, jaring dan alat yang lain), struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan pemilik dan nelayan buruh. *Kedua*, ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. *Ketiga*, dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, terbagi dalam masyarakat modern dan tradisional.⁸ Berikut perbandingan golongan nelayan di Desa Kranji Paciran Lamongan.

Tabel 3
Penggolongan Nelayan di Desa Kranji

Golongan	Modern	Tradisional
Status Kepemilikan Kapal	Menyewa Juragan	Milik Sendiri
Jenis Kapal	Korsen	Perahu Dogol
Ukuran Kapal	20x7 m	9x1,5 m
Kapasitas Kapal	15-40 orang	2-3 orang
Alat Tangkap	Jaring pukat harimau, pancing prawe dan lampu.	Jaring dogol, jaring grondong, gardan, kranjang/petak, lampu/damar dan blarak
Wilayah Tangkap	Brondong, Kalimantan	Laut Kranji
Waktu Tangkap	1-4 minggu	Sehari
Hasil Tangkap	Golok merah, tongkol,	Kuningan, teri, tongkol,

⁷ Wawancara dengan Supiyat (38 th) Tanggal 12 April 2013

⁸ Drs, Kusnadi, M.A., *Konflik sosial nelayan: Kemiskinan dan perebutan sumber daya perikanan*, (Yogyakarta, PT Lkis pelangi aksara, 2002), hal 2-3

	kuningan, bawal, mbelo, tonang, manyong, togek, tengiri, cumi-cumi, cucut, putian, kakap dan dorang.	udang, cumi-cumi dan johor.
Pembagian Hasil Tangkap	50% Juragan, 50% Nelayan (50%: €ABK) setelah dipotong biaya pembekalan	Biaya pembekalan, sisanya dibagi dengan nelayan

➤ Nelayan Tradisional

Sebagian besar warga nelayan Kranji Paciran Lamongan berlayar di lautnya sendiri yaitu laut Kranji. Mereka hanya berlayar satu hari saja, mereka hanya membutuhkan waktu sehari. Adapun perahu yang digunakan adalah perahu sedang yang dimilikinya sendiri dengan ukuran rata-rata 9x1,5 m. Seperangkat perahu biasanya dioperasikan atau digunakan untuk 2 orang hingga 3 orang.



Gambar 2. Perahu Dogol yang Digunakan Nelayan Tradisional

Dalam seharinya pendapatan nelayan yang berupa uang mencapai antara Rp 50.000 hingga Rp 70.000. Adapun alat-alat yang digunakan ialah

sebagai berikut:

- Jaring dogol yang terbuat dari benang atom. Alat ini berfungsi untuk menjerat ikan-ikan agar tidak bisa lepas kembali.
- Jaring grondong yang terbuat dari benang nilon dan atom. Alat ini berfungsi untuk menangkap udang atau menjerat segala jenis ikan terutama pada udang.
- Gardan yaitu alat yang digunakan untuk menarik jala atau jaring.
- Kranjang/Petak alat yang digunakan untuk tempat hasil tangkapan.
- Lampu/Damar digunakan untuk penerangan dalam perahu.
- Blarak (daun kelapa kering), blarak ini akan dibakar untuk menarik perhatian ikan-ikan agar ikan serupa ikan teri terpancing untuk berkumpul menghampiri kobaran api yang menyala sehingga nelayan dapat mudah untuk menangkapnya.

Sesuai dengan waktu melaut, mereka membutuhkan solar 10 hingga 15 liter dalam sekali melaut. Selain itu, mereka juga membawa perbekalan makanan dan minuman untuk mencegah rasa lapar dan dahaganya. Setelah mereka berlayar, hasil tangkapan akan ditransaksikan kepada penjual eceran di pasar kranji atau juragan di TPI Kranji. Biasanya mereka sudah memiliki langganan untuk melangsungkan jual belinya di pasar tersebut. Adapun hasil dari berlayar mereka ialah kuningan, teri, tongkol, udang, cumi-cumi, johor dan lain-lain.

➤ Nelayan Modern

Sebagian dari mereka, terdapat kelompok yang merasa belum puas dengan hasil berlayarnya di laut sendiri yaitu di laut Kranji. Mereka *minyang* bahkan melakukan *amen* ke laut tetangga yaitu bertempat di laut Brondong Paciran Lamongan hingga ke Kalimantan. Dalam berlayar mereka akan membutuhkan waktu yang agak panjang sekitar 1 hingga 4 mingguan untuk mencari ikan yang banyak dan beraneka ragam. Selama berlayar, nelayan akan bertempat tinggal sementara di dalam kapal di atas lautan Brondong dan Kalimantan untuk melakukan segala aktifitasnya seperti, makan, minum, tidur dan yang lainnya.

Dengan situasi seperti itu, sebelum berangkat, nelayan akan mempersiapkan kebutuhannya terlebih dahulu dengan membawa bekal makanan dan peralatan yang digunakan selama berlayar dari rumah.

Perbekalan yang dibutuhkan selama hidup di kapal ialah:

- Es balok 700 bal. Untuk mengawetkan hasil tangkapan selama berlayar hingga sampai di tempat pelelangan ikan (TPI).
- Solar 27 drum besar dan oil mesin 25 liter. Digunakan untuk bahan bakar kapal dan bahan pendukung kegiatan melaut agar dapat berjalan dengan lancar.
- Bahan makanan. Merupakan kebutuhan sehari-hari dalam kehidupan Untuk melangsungkan kehidupan selama di kapal. Seperti, beras 300 kg, minyak goreng 25 liter, air tawar 25 liter, air minum 20 galon,



susu 8 kaleng, kopi 5 kg, gula 15 kg, mie instan 4 dus, snak, sayur mayur, bumbu masak dan buah-buahan secukupnya.

Menurut pemaparan dari salah satu nelayan dalam kelompoknya yaitu Irwan yang berusia 37 tahun. Mereka membutuhkan biaya perbekalan operasi melaut dalam berlayar sebanyak Rp 17.000.000 untuk biaya pembelian bahan-bahan yang dibutuhkan seperti yang telah disebutkan di atas. Perbekalan tersebut menggunakan uang tengah dari hasil melaut. Dengan sistem, sebelum berlayar solar dan es balok didapatkan dari pinjaman agen atau juragan. Sedangkan jenis makanan didapat dari pinjaman *Daoke* yang memiliki kapal. Baru kemudian jika mereka kelompok nelayan sudah datang dari melaut mereka bayar semua hutang-hutang dari perbekalan yang dibutuhkan tersebut.

Adapun ikan hasil tangkapan selama mereka berlayar di laut lepas ialah sebagai berikut: Golok merah, tongkol, kuningan, tonang, manyong, togek, cumi-cumi, cucut, buntek, putian, kakap dan dorang.

Pendapatan yang mereka peroleh kurang lebih 1 juta hingga 2 juta untuk penghasilan perorangnya. Mereka dalam satu kelompok berjumlah 15 orang yaitu Karim, Irwan, Muyadi, Kastunggal, Samuji, Zayin, Jumali, Paimin, Akmad, Tasmiun, Adris, Syamsuadi, Jamaluddin, Wongso dan Suliyanto.



Gambar 3. Perahu Korsen yang Digunakan Nelayan Modern

Kapal yang mereka gunakan yaitu kapal yang berukuran besar antara 20x7 m. Kapal tersebut milik dari Ali Nurdin penduduk Kranji yang disewakan kepada kelompok nelayan Kranji ini. Untuk pembagian hasil dari melaut para nelayan antara *Daoke* atau pemilik kapal dengan nelayan memiliki perbedaan dalam pembagiannya. *Daoke* dengan pihak yang diberi sewa sebelumnya sudah melakukan perjanjian terlebih dahulu. Isi dari perjanjian tersebut adalah *Daoke* meminta bagian kepada nelayan yang menggunakan kapalnya sebesar 50% dari hasil nelayan setelah dikurangi uang tengah yaitu uang untuk mengganti bekal yang digunakan saat berlayar sebelumnya, kemudian 50% buat nelayan yang akan dibagi kembali pada masing-masing ABK (Anak Bua Kapal) yang ikut berlayar. Pembagian untuk ABK berbeda sesuai dengan tugas masing-masing. Tugas mereka yaitu :

- *Jeragan* (Kapten/Nahkoda), bertugas untuk mengendalikan kapal, mendapatkan bagian 5%

- *Jeragan* cadangan (1 orang), bertugas untuk menggantikan *jeragan* pertama, mendapatkan bagian 4%
- *Keuangan* (1 orang), bertugas untuk mengatur keuangan dan menyalurkan hasil berlayar ke TPI kepada juragan, mendapat bagian 3,5%
- *Warnen* (2 orang), bertugas untuk memberi informasi jadwal pemberangkatan berlayar dan membagi uang pendapatan kepada ABK setelah ikan dijual, mendapat bagian 2%
- *Campoan* (4-5 orang), bertugas untuk merawat kapal dan *ngapu* kapal, mendapat bagian 2%
- *Bela* (20-25 orang), anggota tetap yang bertugas untuk menarik jaring kapal secara bersama, mendapat bagian 1%
- *Bela Sumbatan*, yaitu anggota cadangan *Bela* yang tidak tetap, mendapat bagian 1%
- *Ngayum* (semua ABK), bertugas untuk memperbaiki jarring, mendapat bagian 2%

Semua itu terjadi atas kesepakatan bersama antara orang yang memberi sewa dengan orang yang diberi sewa sebelumnya. Lama atau terbatasnya waktu saat berlayar mencari ikan semua tergantung dengan awetnya es balok yang dimiliki. Karena es balok sangat penting untuk menjaga kesegaran ikan. Saat es balok terlihat sudah meleleh maka nelayan akan memutuskan untuk pulang dan mengahiri perjuangannya mencari ikan.⁹ Nelayan kemudian menuju TPI (Tempat Pelelangan Ikan) untuk menjual

⁹ Wawancara dengan Wawan (37 th) pada tanggal 10 Juni 2013

ikan yang diperolehnya yaitu kepada juragan yang sudah berlangganan.

Dari hasil akhir inilah mereka mendapatkan penghasilan yang sudah nampak berupa rupiah. Setelah itu mereka dapat memenuhi kebutuhan yang ingin dipenuhi bersama keluarganya.

Akibat kesenjangan penggunaan teknologi antara pengusaha besar yang memiliki kapal besar untuk disewakan dan nelayan tradisional yang menggunakan perahu ukuran kecil telah menimbulkan kesenjangan dan kemiskinan bagi nelayan tradisional. Akibat dari kesenjangan tersebut menyebabkan sebagian besar nelayan tradisional mengubah profesinya menjadi buruh nelayan pada pengusaha pemilik kapal besar. Dengan adanya kesenjangan dan kemiskinan tersebut menyebabkan ketergantungan antara masyarakat nelayan kecil atau tradisional terhadap pemodal besar. Hal ini menimbulkan penguatan terhadap adanya komunitas juragan dan buruh nelayan.

c. Proses Pemasaran Hasil Berlayar

Para nelayan tidak seberuntung dengan pekerja daratan seperti yang lain. Banyak nelayan yang mengeluh akibat tidak stabilnya atau tidak menentunya pendapatan yang dihasilkan nelayan. Sedangkan kebutuhan yang harus dipenuhi mereka semakin banyak. Seperti, kebutuhan makan sehari-hari, kebutuhan sekolah anaknya, kebutuhan kesehatan dan yang lainnya.

Dari hasil berlayar masyarakat nelayan, hasil ikannya akan ditransaksikan di TPI Kranji Paciran Lamongan. TPI (Tempat Pelelangan

Ikan) adalah sebuah tempat transaksi antara nelayan dengan juragan. TPI di Kranji Paciran Lamongan buka setiap hari pada jam 05:00 pagi hingga menunggu sepiunya para nelayan.



Gambar 4. Proses Penimbangan Ikan di TPI

Maksud, tujuan dan manfaat TPI adalah sebagai berikut :

- Memperlancar pelaksanaan penyelenggaraan lelang.
- Mengusahakan stabilitas harga ikan.
- Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan beserta keluarganya.
- Meningkatkan pendapatan asli daerah.

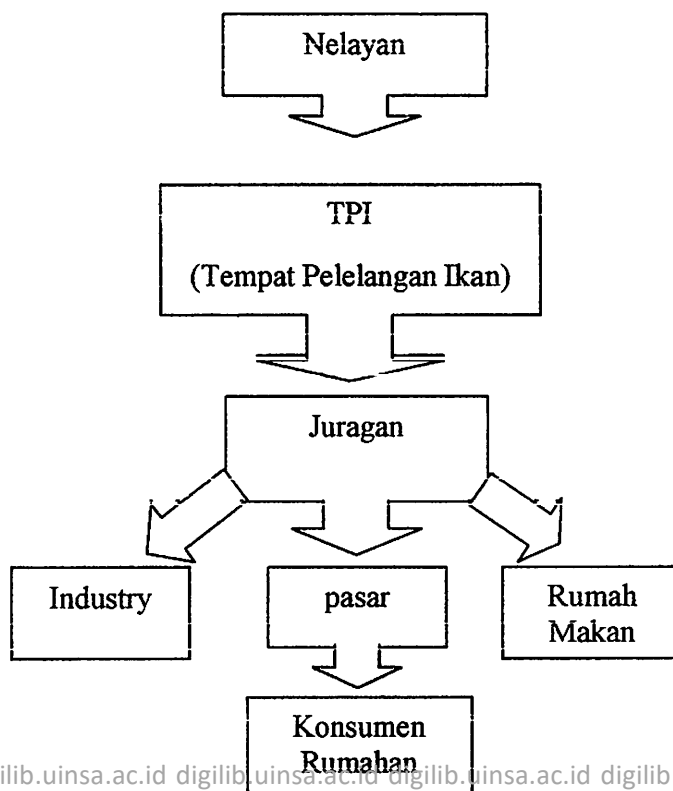
Maksud dari pelelangan di TPI Desa Kranji bukan berarti melelang siapa yang berani menawarkan harga tinggi akan menjadi pemenang dan berhak mendapatkannya seperti lelangan sesungguhnya. Akan tetapi lelang disini hanya sebuah nama dari tempat bertransaksinya nelayan dengan juragan dan pedagang, tepatnya sebagai kepanjangan dari TPI yaitu tempat pelelangan ikan. Proses dari pentransaksian ikan hanya melalui kesepakatan antara

nelayan dengan juragan. Adapun proses pemasaran hasil tangkap para nelayan dapat dilihat pada alur dibawah ini:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4

Diagram Alur Pemasaran Nelayan di Desa Kranji



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melihat diagram alur tersebut nampak bahwa masyarakat nelayan sangat dibutuhkan semua pihak dalam melancarkan arus perdagangan maupun kebutuhan lain yang berhubungan dengan sumberdaya ikan yang dihasilkan masyarakat nelayan. Ikan merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Desa Kranji sendiri. Jika masyarakat nelayan berhenti berlayar masyarakat Kranji dan sekitarnya akan kuwalahan dalam mencari kebutuhan primer tersebut. Ikan dari hasil berlayar para nelayan yaitu, ikan akan diperjual belikan pada pusat perdagangan yang

biasa disebut dengan TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Di TPI tersebut terdapat juragan dan pedagang kecil lainnya yang menantikan para nelayan turun dari kapal dengan membawa beberapa ronjot ikan yang bermacam jenisnya.

Tabel 5
Perbandingan Harga Ikan

Jenis Ikan	Juragan	Pasar	Industry	Rumah Makan	Konsumen
Tongkol Walang	7.000-8.000/kg	-	10.000-15.000/kg	10.000-15.000/kg	-
Tongkol Putih	2.000-3.000/kg	4.000-5.000/kg	4.000-6.000/kg	4.000-6.000/kg	5.000-6.000/kg
Gembung	10.000-13.000/kg	-	15.000-30.000/kg	15.000-30.000/kg	-
Mbelo	2.000-5.000/kg	7.000-9.000/kg	-	-	8.000-10.000/kg
Tengiri	28.000-30.000/kg	-	32.000-35.000/kg	32.000-35.000/kg	-
Bawal (6 ons keatas)	85.000-90.000/kg	-	95.000-97.000/kg	95.000-97.000/kg	-
Bawal (6 ons kebawah)	25.000-30.000/kg	25.000-30.000/kg	27.000-30.000/kg	25.000-30.000/kg	25.000-30.000/kg

Pada umumnya nelayan mendapatkan beberapa jenis ikan, seperti ikan tongkol. Ikan tongkol disini terdapat dua jenis yaitu tongkol walang yang biasanya dikirim ke sebuah pabrik, sedangkan yang kedua tongkol putih yaitu tongkol yang berukuran kecil yang biasanya dijual kepada pedagang pasar. Sesuai dengan kesepakatan antara nelayan dengan juragan, nelayan mendapatkan harga ikan dengan nominal sebagai berikut dari juragan. Ikan tongkol walang Rp. 7.000-8.000/kg, ikan tongkol putih seharga Rp. 2.000-3.000/kg. Ikan gembung dengan harga Rp. 10.000-13.000/kg, ikan mbelo Rp. 2.000-5.000/kg, ikan tengiri Rp. 28.000-30.000/kg dan ikan bawal. Harga ikan bawal tergantung dengan tingkatan beratnya, harga ikan bawal dengan berat 6

ons keatas Rp. 85.000-90.000/kg, sedangkan harga ikan bawal dengan berat 6 ons kebawah Rp.25.000-30.000/kg.¹⁰ Hubungan antara nelayan, TPI dan juragan sangat besar pengaruhnya. Mereka mempunyai fungsi masing-masing, nelayan berfungsi untuk mendapatkan atau mencari ikan di laut. TPI berfungsi sebagai tempat pelelagan ikan antara nelayan dengan juragan. Sedangkan juragan berfungsi untuk membeli ikan-ikan yang didapatkan para nelayan.



Gambar 5. Ikan dikirim ke Industri

Setelah ikan menjadi kepemilikan juragan, ikan akan dijual kembali dengan pengepul atau pedagang eceran, rumah makan, bahkan dikirim juga ke industry luar kota yaitu Surabaya. Akan tetapi harga jual ikan yang diberikan juragan kepada mereka berbeda atau selisih dengan harga yang diberikan juragan dengan nelayan. Adapun harga ikan yang diberikan kepada mereka yaitu, ikan tongkol walang Rp. 10.000-15.000/kg, ikan tongkol putih seharga Rp. 4.000-6.000/kg. Ikan gembung seharga Rp. 15.000-30.000/kg, ikan mbelo

¹⁰ Wawancara dengan juragan Daroji (42) pada tanggal 16 Juni 2013

Rp. 7000-10.00/kg, ikan tengiri Rp. 32.000-35.000/kg dan ikan bawal. Harga ikan bawal tergantung dengan tingkatan beratnya, harga ikan bawal dengan berat 6 ons keatas Rp. 95.000-97.000/kg, sedangkan harga ikan bawal dengan berat 6 ons kebawah Rp.25.000-30.000/kg. Biasanya ikan yang dikirim ke industry ialah ikan tengiri, ikan bawal, ikan gembung dan ikan tongkol walang. Sedangkan ikan yang dijual kepada pedagang eceran atau pedagang pasar ialah ikan mbelo, ikan tongkol putih. Hubungan mereka sangat berkaitan, jika salah satu diantara mereka tidak ada, maka kegiatan jual beli ikan akan sedikit terhambat. Meskipun terdapat perselisihan harga jual ikan, transaksi ini tetap berjalan seperti biasa. Karena sebelumnya sudah ada perjanjian jika melakukan transaksi harus mengikuti proses alur pemasaran ini.

Setelah ikan sudah berada ditangan pengepul atau penjual eceran, baru kemudian ikan akan dijual di pasar Kranji, pasar tradisional sekitar Desa Kranji.



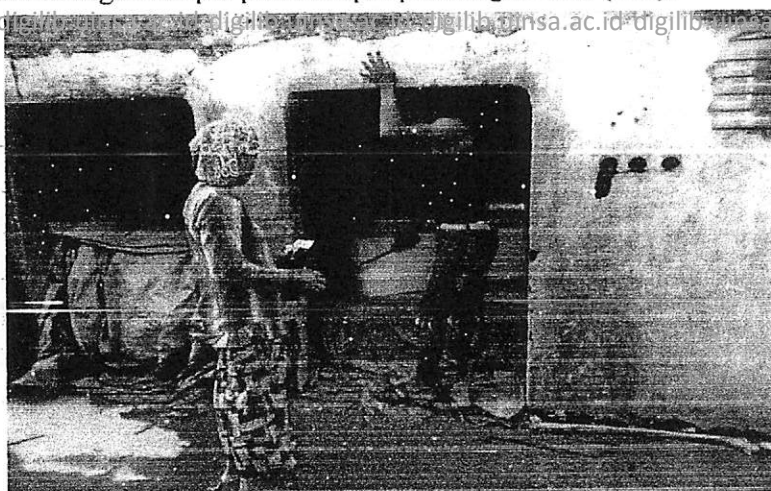
Gambar 6. Pedagag Eceran di Pasar Kranji

Harga ikan disini juga akan berubah tergantung penjual masing-masing.

Biasanya mereka menjual ikan kepada konsumen sebagai berikut, ikan tongkol putih seharga Rp. 5.000-6.000/kg, ikan mbelo Rp. 8000-10.000/kg dan ikan bawal ukuran 6 ons kebawah Rp. 25.000-30.000/kg.¹¹

Panjangnya alur pemasaran tersebutlah kadang membuat ikan-ikan kurang segar. Dari situ setiap pedagang maupun konsumen menginginkan akan kesegaran ikan yang didapat. Kesegaran ikan dapat menentukan tinggi rendahnya pendapatan masyarakat nelayan. Semakin segar ikan yang diperoleh maka semakin tinggi pula harga yang didapat, begitu pula sebaliknya, jika ikan semakin layu maka harga yang didapat juga akan semakin rendah.

Ikan pada umumnya tidak akan tahan lama jika ikan dibiarkan tergeletak dan tidak tergenang dengan air. Karena ikan hidupnya di dalam air sesuai dengan habitatnya. Nelayan memiliki cara agar ikan tahan lama dan tetap terlihat segar sampai pada tempat pelelangan ikan (TPI).



Gambar 7. Es Balok Merupakan Kebutuhan Utama Nelayan dan Penjual Ikan

¹¹ Wawancara dengan Munayah (38) pedagang ikan di pasar Kranji pada tanggal 16 Juni 2013

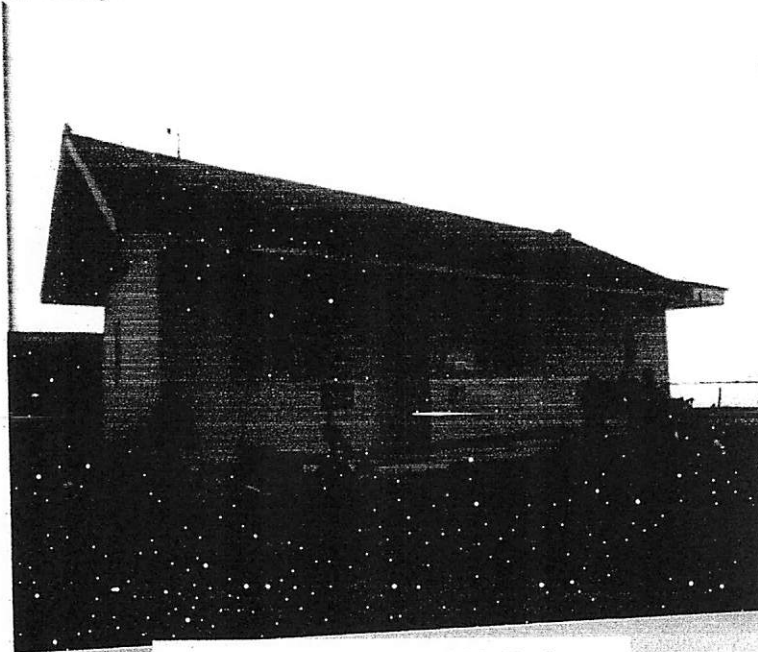
Nelayan akan membawa bekal beberapa bal es balok untuk menjaga kesegaran ikan yang diperoleh. Seperti yang dilakukan oleh kelompok Irwan, mereka membawa perbekalan 400 bal es balok dalam waktu dua minggu. Es balok ini juga berpengaruh besar terhadap penghasilan nelayan. Jika es baloknya lama cair maka nelayan bisa melanjutkan perjalanannya untuk menambah hasil tangkapan, dan jika es balok yang dibawa cepat meleleh maka para nelayan harus bergegas pulang dan tidak bisa melanjutkan menangkap ikan kembali karena takut ikan yang sudah didapat akan layu tidak segar sampai di tempat pelelangan. Kesegaran ikan disini memberi pengaruh sangat besar akan nilai jualnya. Jika ikan terlihat segar, seorang pembeli atau juragan akan berani memberikan harga yang tinggi. Sebaliknya, jika ikan terlihat tidak segar dan busuk ikan akan ternilai rendah harga jualnya.¹²

Selain tingkat kesegaran ikan, musiman juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga pasar. Seperti pada musim ikan tongkol dan tengiri harga pasar akan mudah turun karena banyak stok jenis ikan tongkol sehingga harga jualnyapun ikut turun. Begitu pula sebaliknya, jika tidak memasuki musim tongkol dan tengiri, maka harga akan naik karena jarang menjumpai ikan jenis tongkol dan tengiri tersebut. Begitu pula dengan jenis ikan-ikan yang lainnya. Ketidak stabilan harga pasar inilah yang juga meresahkan masyarakat nelayan.

¹² Wawancara dengan Anton nelayan modern pada tanggal 14 April 2013

d. Organisasi Masyarakat Nelayan Kranji

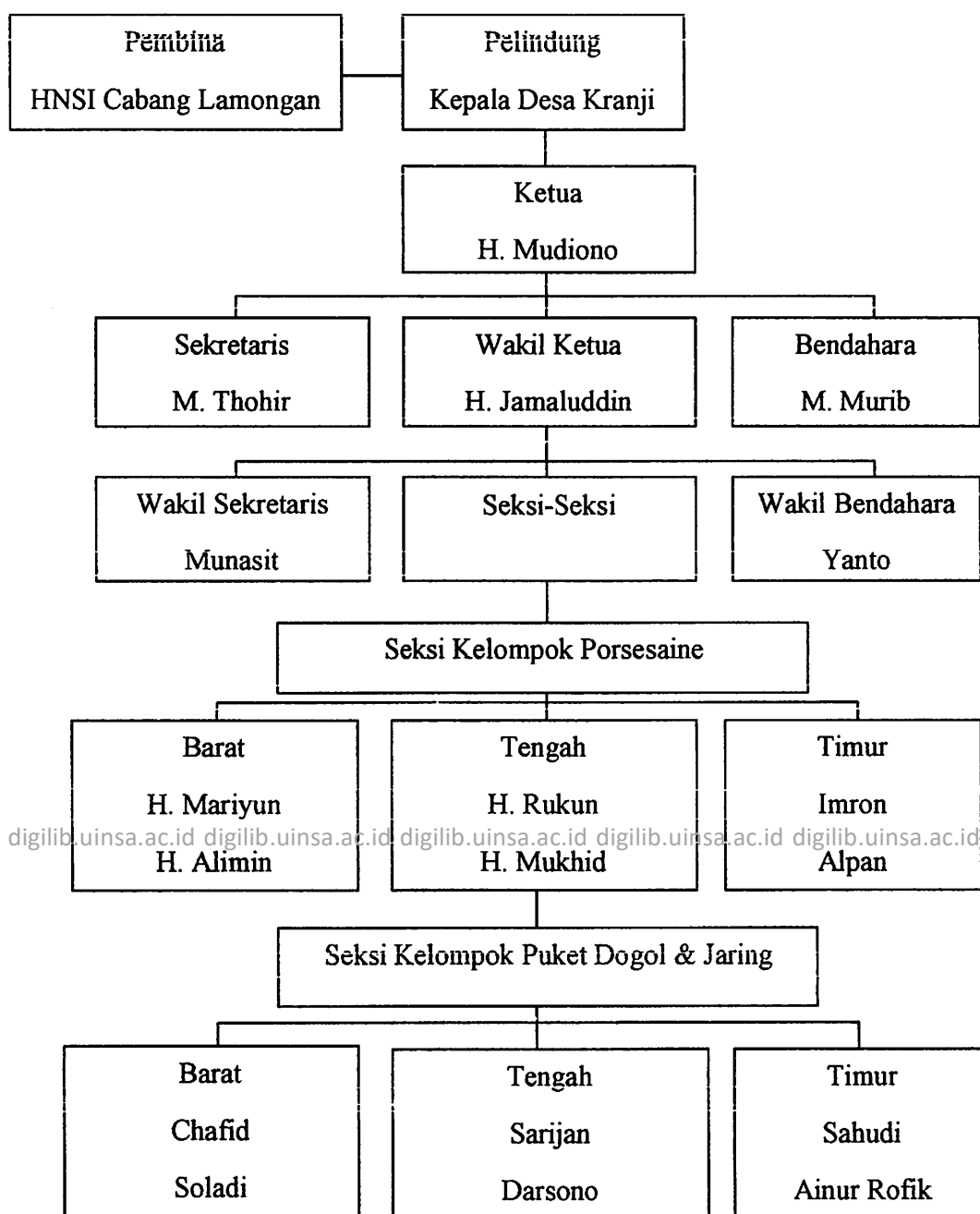
Di Desa Kranji juga terdapat sebuah organisasi kelompok nelayan yang biasanya di sebut juga dengan RN (Rukun Nelayan) oleh masyarakat nelayan Kranji.



Gambar 8. Kantor RN (Rukun Nelayan)

Rukun nelayan berdiri sejak tahun 1987 yang mana ketua rukun nelayan pada periode ini yaitu Mudiono (49). Adapun anggotanya berjumlah kurang lebih 730 orang. Berikut struktur kepengurusan rukun nelayan yang ada di Desa Kranji.

Tabel 6
Struktur Kepengurusan Rukun Nelayan
Desa Kranji Kec. Paciran Kab. Lamongan
Periode 2009-2014



Rukun nelayan ini memiliki kegiatan yaitu mengadakan iuran kas nelayan. Iuran diwajibkan kepada kelompok nelayan tiap kapal yang digunakan untuk melaut. Setiap kapal melaut, penghasilan kelompok nelayan

akan diambil 0,5% dari hasil tangkapannya. Setiap 0,5% ini akan dimasukkan kedalam uang kas untuk digunakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebersamaan masyarakat nelayan dan digunakan untuk santunan kepada masyarakat nelayan Kranji yang sedang mengalami kecelakaan disaat melaut.

Dengan adanya organisasi ini, masyarakat nelayan sangat terbantu. RN sangat memperhatikan akan kondisi nelayan dan wilayah sekitarnya. Dengan masyarakatnya yang memiliki sikap gotong royong tinggi dan mudah diajak bersosialisasi untuk maju kedepan demi meningkatkan kesejahteraan bersama. RN berperan penting untuk masyarakat nelayan. RN dapat mengatasi berbagai masalah sesuai dengan laporan-laporan yang diberikan oleh anggotanya. Seperti pada tanggal 31 Januari 2013, Rukun Nelayan mengeluarkan MAKLUMAT Nomor : 002/RN-Kranji/1/2013, kesepakatan tersebut berisi:

- a. Apabila terdapat kapal yang tebar jarring (NGEBONGI IKAN), maka kapal lain tidak diperkenankan menebar jaring pada sekeliling kapal yang sedang tebar jaring, kecuali ada izin dari penebar jaring yang pertama. Dan apabila terdapat kapal yang sengaja maupun tidak sengaja menebar jaring/ngebongi kapal yang sudah lebih dulu menebar jaring, maka hasil dari tangkapannya akan diambil semua oleh pihak pertama dan disuruh memperbaiki jaring/pukat yang rusak.
- b. Memperbaiki jaring/pukat di bruk timur lebih dari satu hari, maka jaring/pukat harus diturunkan dari kapal semuanya, dan kapalnya harus pindah dari tempat turunnya jaring/pukat tersebut.
- c. Sepanjang jalur bruk barat dilarang ditempati jaring/pukat.
- d. Dilarang menjemur ikan ditempat perbaikan jaring/pukat (ayuman) atau disekeliling kantor RN.
- e. Dilarang membuang air kotor ikan disekeliling kantor RN.
- f. Tempat ngedok kapal maksimal berisi 3 kapal dengan durasi waktu 2x24 jam. Apabila terjadi kerusakan kecil dan terjadi perbaikan kapal maka durasi waktu 3x24 jam.

Rapat tersebut dapat dihadiri oleh 29 nelayan di kantor RN. Peraturan tersebut dibuat karena memang sebelumnya terdapat kejadian-kejadian yang masih ada hubungannya dengan peraturan yang telah dibuat. Itulah contoh dari pentingnya organisasi Rukun Nelayan yang dapat membantu menghidarkan perselisihan antara masyarakat nelayan yang satu dengan nelayan yang lain.

Selain itu, RN juga memiliki program kegiatan iuran uang kas yang diwajibkan kepada kelompok nelayan sebesar 0,5% dari hasil berlayar tiap kapalnya. Hasil 0,5% yang didapat dari kelompok nelayan tiap berlayar biasanya mendapatkan kurang lebih Rp. 25.000.000 dalam satu bulannya. Uang ini akan digunakan untuk pembiayaan kegiatan yang berhubungan dengan kebersamaan masyarakat nelayan seperti upacara *Petik Laut* yang biasanya dilakukan pada bulan Agustus sekaligus merayakan hari kemerdekaan. Perayaan ini akan diadakan pertunjukan wayang yang sebelumnya juga digelar sebuah pengajian untuk masyarakat Kranji agar tetap bersyukur kepada yang Maha Kuasa dan masyarakat dapat terhibur dengan pertunjukan-pertunjukan yang dipersembahkan.

Hasil dari uang kas tersebut juga digunakan untuk membangun kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan nelayan Kranji selama mereka beraktifitas di pantura wilayah Kranji. Seperti pembangunan gubuk peristirahatan para nelayan disekitar laut atas permintaan masyarakat nelayan. Pembangunan brok atau pondasi-pondasi sekitar pelabuhan kapal berupa ban yang menghabiskan kurang lebih 100 juta. Selain itu uang kas juga

dikeluarkan untuk memberikan bantuan atau santunan kepada masyarakat anggota rukun nelayan yang mengalami kecelakaan saat berlayar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pada tanggal 01 Januari 2004 rukun nelayan berhasil mengeluarkan program santunan sebagai bentuk kesejahteraan masyarakat nelayan. Adapun yang berhak mendapat santunan kas RN diantaranya.

Table 7
Ketentuan Masyarakat Nelayan yang Menerima Santunan dari RN (Rukun Nelayan)

No	Jenis Kejadian	Santunan
1	Meninggal di Laut	Rp. 1.000.000
2	Meninggal di Darat Nelayan Inti	Rp. 200.000
3	Keluarga Nelayan Meninggal	
	Anak-anak	Rp. 150.000
	Dewasa	Rp. 200.000
4	Kecelakaan di Laut Ringan	Rp. 25.000
5	Kecelakaan di Laut Berat	Rp. 200.000
6	Kecelakaan di Laut diatas	Rp. 500.000
7	Kecelakaan di Laut dibawah	Rp. 50.000

Keterangan :

- Akan pergi kerja nelayan/pulang dari kerja nelayan berhak mendapat santunan dari RN khusus nelayan Desa Kranji.
- Semua nelayan kalau tempat kejadian di lokasi TPI/Lasak berhak mendapat santunan dari dana kesejahteraan RN Kranji.

Akan tetapi akhir-akhir ini program yang telah disusun bersama masyarakat kurang berjalan dengan lancar. Banyak nelayan yang sudah tidak menaati peraturan dalam membayar kewajiban 0,5% selama mereka melaut. Dengan kecurangan yang dibuat dari salah satu kelompok maka kelompok yang lain mengikuti jejak mereka karena merasa dirugikan akibat dari ketidakmerataan peraturan ini. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan pencatatan pembukuan dari pihak kepengurusan RN sendiri. Dengan ketidak

berjalannya kas yang didapat, akan berdampak pada kegiatan santunan yang akan diberikan kepada anggota masyarakat yang sedang mengalami kecelakaan saat melaut, karena uang kas tidak mendapatkan pemasukan sesuai dengan rencana sebelumnya. Jika program ini benar-benar tidak berjalan maka jaminan sosial mereka akan hilang karena mereka tidak mendapatkan bantuan santunan yang seharusnya ada.

Pada bulan Mei pengurus RN mengadakan perkumpulan untuk membahas kegiatan *Petik Laut* yang biasanya diadakan pada Bulan Agustus dan biayanya sebagian diambil dari uang kas RN. Akan tetapi pada saat ini pemasukan uang kas tidak bertambah dan berhenti. Mereka baru menyadari bahwa program yang mereka buat tidak berjalan dengan lancar. Akibatnya kegiatan yang lain juga akan ikut terabaikan dan kurang lancar. Kelemahan dari mereka, pengurus kurang memperhatikan akan tugas-tugas yang harus dijalankan. RN tidak memiliki pembukuan yang lengkap dalam mendukung programnya.

Persoalan ketidak berjalannya program dari RN ini sangat perlu didampingi untuk membangkitkan kembali semangat mereka dalam menjalankan program-program yang dibuat bersama. Memberi arahan-arahan dan motivasi serta memberi gambaran akan dampak dari ketidak berjalannya program ini sangat perlu agar program ini berjalan kembali. Dengan begitu jaminan sosial nelayan khususnya nelayan kecil akan terangkat kembali untuk mendapatkan kesejahteraan mereka kembali.

2. Petani *tadah hujan*

Selain berlayar, masyarakat Desa Kranji sebagian kecil kurang lebih berjumlah 125 orang bercocok tanam atau bertani. Namun petani di Desa Kranji berbeda dengan petani di desa lainnya. Lahan pertanian yang ada di desa lain dapat ditanam berbagai jenis tanaman, seperti jagung, padi, kacang tanah dan lombok. Akan tetapi lahan pertanian di Desa Kranji hanya ditanami jagung oleh masyarakat Kranji. Mereka tidak bertanam kacang tanah dan lombok karena harga pasar yang rendah. Lahan pertanian mereka juga tidak ditanami padi karena lahan pertanian Kranji dirasa kurang cocok akibat kurangnya irigasi.



Gambar 9. Ladang di Desa Kranji Hanya Ditanami Pohon Jagung

Masyarakat Kranji menyebut pertanian ini dengan sebutan *tadah hujan*.

Mengingat minimnya air untuk mengairi tanaman, tidak ada sungai yang bisa dimanfaatkan untuk mengairi pertaniannya, mereka hanya bergantung dengan air hujan saja. Dengan begitu, masyarakat Kranji hanya bisa bercocok tanam dimusim hujan atau biasa disebut dengan musim *rendeng*. Musim *rendeng* biasanya terjadi pada Bulan November. Pada bulan itulah masyarakat bisa memulai menanam benih jagung di ladangnya.

Dengan mengandalkan air hujan saja, masyarakat hanya bisa panen satu kali dalam setahun. Lahan pertanian yang dimiliki masyarakat Kranji rata-rata hanya satu hingga dua petak perorang. Dalam sepetak ladang masyarakat

membutuhkan benih bibit jagung 3kg. Untuk mendapatkan bibit jagung yang menurut mereka unggul, mereka harus membelinya terlebih dahulu. Harga dari 1kg bibit jagung yaitu kurang lebih Rp. 46.000, jadi jika petani membutuhkan 3kg bibit jagung, maka mereka harus mengeluarkan Rp. 138.000 untuk benih bibit jagung. Dengan bibit 3kg masyarakat bisa memanen jagung kurang lebih 5 kwintal dengan harga 1 kwintalnya Rp. 325.000, jadi 5 kwintal mendapatkan Rp. 1.625.000 dalam sekali panen.¹³

3. Pengusaha

Selain berlayar dan bertani, ada juga masyarakat yang memiliki usaha baik usaha rumahan seperti toko, rumah makan, maupun usaha perdagangan di pasar sekitar. Kebanyakan masyarakat yang memiliki usaha seperti ini yaitu masyarakat perempuan yang membantu keluarganya dalam memenuhi kebutuhan keseharian mereka.

Terdapat 22 kk yang mempunyai usaha kecil-kecilan seperti toko yang ada diperumahan Kranji. Selain itu terdapat juga usaha warung makan dan warung kopi kurang lebih ada 17 warung yang berada di sekitar pasar, TPI dan pelabuhan Kranji. Kebanyakan usaha ini dikelola oleh seorang wanita untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Perdagangan juga menjadi aktifitas sebagian dari masyarakat Kranji. Terdapat 167 lapak di pasar yang didiami oleh masyarakat Kranji, baik di pasar ikan maupun pasar tingkat Kranji. Pasar ikan dan pasar tingkat Kranji biasanya buka setiap hari pada jam 06 pagi hingga sore hari.

¹³ Wawancara dengan petani muchid (36) pada tanggal 17 Juni 2013

4. Ujur-ujur

Ujur-ujur merupakan kebiasaan masyarakat sekitar untuk meminta hasil berlayar berupa ikan kepada nelayan satu ke nelayan yang lainnya. Mereka akan menerima pemberian suka rela dari nelayan. Kebiasaan ini biasa dilakukan oleh anak-anak usia muda sebagai tambahan uang saku atau jajan mereka. Sampai saat ini dapat dihitung terdapat 13 orang yang melakukan *ujur-ujur*. *Ujur-ujur* biasanya dilakukan anak-anak usia 11 tahun hingga 18 tahun. Dari hasil *ujur-ujur* yang mereka dapatkan akan dijual kepada masyarakat yang menginginkannya yang tidak memiliki keluarga nelayan. masyarakat tertarik untuk membeli ikan-ikan dari anak-anak ini dengan alasan mereka dapat membeli dengan harga yang lebih murah dibanding dengan harga pasarnya. Misalnya ikan mbelo biasa dijual di pasar seharga Rp. 20.000/kg, jika membeli ikan dianak-anak hasil *ujur-ujurnya* bisa dibeli dengan harga Rp. 10.000/kg atau sesuai dengan kesepakatan mereka. Meskipun dibeli dengan harga yang murah, anak-anak ini sudah merasa senang karena mendapatkan uang tanpa bekerja terlebih dahulu. Mereka hanya bermodal keberanian dan sikap yang baik untuk mendapatkan kenalan nelayan yang lebih banyak demi *ujur-ujur* mereka dapat berjalan dengan lancar.

D. Pendidikan di Desa Kranji

Penduduk Kranji Paciran Lamongan ini dapat dikatakan sangat memperhatikan akan pendidikan. Mayoritas penduduk Kranji saat ini mengahiri pendidikannya atau pendidikan terakhirnya pada jenjang SMA/SMK/SMU. Untuk saat ini hanya terdapat 19 siswa yang lulus hingga perguruan tinggi. Mereka para orang tua sangat memperhatikan akan pendidikan anak-anaknya. Seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu nelayan yang memiliki seorang anak yang sekarang masih belajar ditingkat perguruan tinggi. Pendidikan anak-anak mereka harus lebih tinggi dibanding dengan pendidikan kedua orang tuanya. Dengan harapan, agar mereka tidak ikut merasakan susahny sebagai seorang nelayan yang tidak bisa berbuat banyak. Dengan hal lain, agar mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari kedua orang tua mereka. Akan tetapi banyak juga anak yang bertolak belakang dengan harapan orang tuanya untuk menyekolahkan anak. Justru anak yang tidak mau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, kebanyakan mereka putus sekolah hingga SMA dan lebih memiih untuk terjun langsung melaut seperti yang dilakukan orang tuanya.¹⁴

Di Desa Kranji ini terdapat bangunan SDN 1 Kranji yang terletak pada 33 m dari jembatan perbatasan antara Desa Kranji dengan Desa Kalisuwuk. Kemudian terdapat MI, MTs/SMP, SMA/MA dan sekolah diniyah yang terletak di Pondok Pesanteren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan yang diasuh oleh KH. Nasrullah Baqir Adelan.

¹⁴ Wawancara dengan Sumarto (35) pada tanggal 16 Juni 2013

E. Kebudayaan di Desa Kranji

Layaknya masyarakat Jawa pada umumnya, warga Desa Kranji juga memiliki tradisi-tradisi kejawen. Yaitu tradisi yang diwarisi secara turun temurun dari nenek moyang. Kebiasaan masyarakat Jawa yang sudah kental dan menjadi adat bagi masyarakat tersebut. Salah satu tradisi kejawen yang ada di Desa Kranji yaitu tradisi *Petik Laut*.

1. Petik Laut

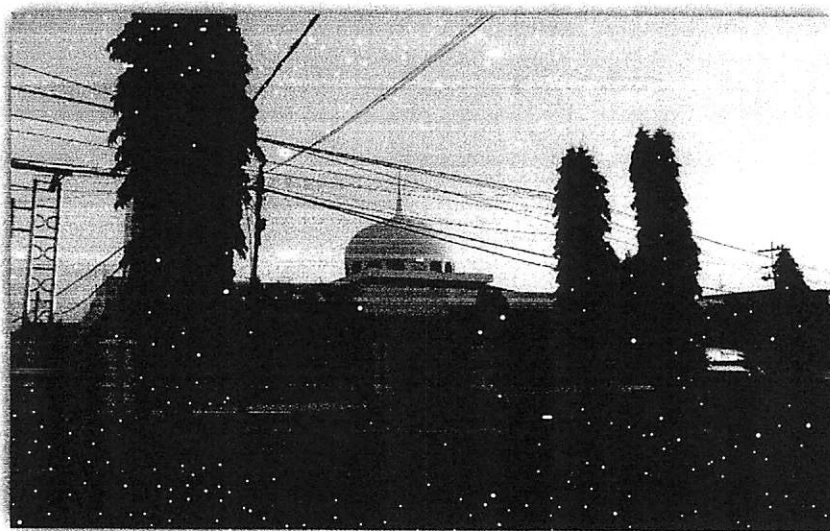
Petik Laut yaitu upacara syukuran atas hasil panen laut yang berlimpah yang diberikan oleh Sang Pencipta kepada masyarakat Kranji. *Petik Laut* ini sebagai bagian dari tradisi budaya masyarakat setempat yang biasanya dilakukan satu tahun sekali yang dilakukan pada Bulan Agustus sekaligus merayakan hari Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Perayaan ini akan diadakan pertunjukan wayang dan pengajian, yang mana semua biaya pelaksanaan ditanggung bersama atau diadakan iuran bersama serta mengambil uang kas dari kelompok nelayan yaitu RN.

Kata "*Petik Laut*" berasal dari bahasa Jawa, yang mana *Petik* adalah ambil pungut atau memetik. *Petik Laut* berarti memetik hasil usaha dari laut. Sebagai sebuah ritual *Petik Laut* erat dengan pandangan hidup masyarakat nelayan Kranji mengenai pentingnya laut atau perairan bagi mereka. Laut adalah sebagian dari alam yang harus diinormati, dirawat dengan baik. Karena dari lautlah masyarakat nelayan mendapatkan sumber kehidupan.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Mudiono (43) pada tanggal 11 Juni 2013

F. Keagamaan di Desa Kranji

Masyarakat warga Desa Kranji 100% beragama Islam. Terdapat sebuah masjid sebagai sarana keagamaan di desa ini yaitu masjid Baiturrahman dengan ukuran 60x80 m yang bertempat di pinggir jalan raya.



Gambar 10. Masjid Baiturrahman di Desa Kranji

Di Desa Kranji juga terdapat 14 musholah sebagai tempat beribadah masyarakat Kranji. Selain digunakan untuk kegiatan ibadah, musholah juga digunakan untuk pelaksanaan mengaji Al-Qur'an bagi anak-anak warga Desa Kranji. Seperti di musholah Al-Hakim, mengaji Al-qur'an dilakukan sehabis sholat maghrib yang dipimpin oleh Moh. Sobirin (24) dan Rafi'I (19) warga Desa Kranji juga. Mereka berhasil mengkodinir 18 anak didik untuk belajar mengaji bersama. Mereka mengajar secara suka rela tanpa berharap mendapatkan imbalan dari orang tua anak didiknya. Adapun kegiatan TPQ yang bersifat formal untuk anak-anak Kranji sendiri diadakan di madrasah ibtida'iyah pondok pesantren

tarbiyatut tolabah sehabis ashar. Kegiatan ini dibuka untuk semua kalangan, baik untuk masyarakat luar desa maupun masyarakat desa sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Selain kegiatan mengaji TPQ, di Desa Kranji juga terdapat kegiatan perkumpulan kelompok fatayat dan muslimat. Kegiatan dari perkumpulan kelompok tersebut yaitu pengajian yasin dan tahlil, istighosah dan dzibak, yang mana berbagai kegiatan ini akan digilir sesuai dengan jadwalnya. Kegiatan fatayat dilakukan pada hari kamis malam jum'at, sedangkan untuk kelompok muslimat diadakan pada hari rabu malam kamis. Kegiatan fatayat dan muslimat diadakan bergiliran di rumah anggota sesuai dengan kocokan arisan yang diambil. Anggota dari kelompok fatayat kurang lebih 83 orang, sedangkan anggota dari kelompok muslimat kurang lebih 68 orang. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta menjalankan ibadah kepada Allah yang Maha Kuasa. Selain itu kegiatan ini juga dapat mempererat silaturahmi antara anggota yang satu dengan yang lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **G. Kondisi Sosial Masyarakat Kranji**

Masyarakat nelayan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan merupakan masyarakat yang mempunyai ciri-ciri, adat dan kekerabatan yang erat. Hal ini terlihat pada kehidupan masyarakat yang saling tolong-menolong, gotong-royong ketika ada sesamanya sedang terkena musibah saat melaut. Seperti kapal atau perahu salah satu dari mereka yang roboh terkena ombak, mereka akan berbondong-bondong memberi bantuan untuk mengangkat perahunya ke daratan. Ketika ada anggota keluarga dari masyarakat nelayan yang meninggal, mereka akan berta' ziah mengurus jenazah hingga ke pemakaman.

Berdasarkan temuan-temuan diatas, masyarakat Desa Kranji dapat dikatakan memiliki sumberdaya sosial yang tinggi. Mereka juga memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) antar anggota masyarakat nelayan untuk menjalin hidup bersama. Meskipun terdapat perbedaan jenis kapal dan alat tangkapnya, mereka tidak saling mengganggu antar nelayan. Mereka patuh terhadap peraturan-peraturan yang dibuat bersama pada kelompok nelayan. Begitulah kondisi sosial yang dimiliki masyarakat nelayan di Desa Kranji.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

PENDAMPINGAN KELOMPOK RUKUN NELAYAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni “membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri”, pemberdayaan masyarakat sangat memperhatikan pentingnya partisipasi publik yang kuat. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung.

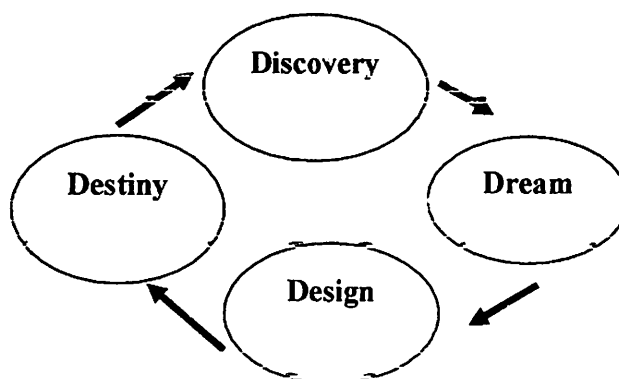
Membangun dan memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Proses tersebut tidak muncul secara langsung, melainkan tumbuh dan berkembang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berdasarkan interaksi masyarakat setempat dengan pihak luar atau para pekerja sosial baik yang bekerja berdasarkan dorongan karitatif maupun perspektif professional.¹⁶

¹⁶ Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : PT Rafika Aditama, 2005), hal 93

A. Pendekatan Pendampingan (*Appreciative Inquiry*)

Dalam pendampingan organisasi atau kelompok Rukun Nelayan ini dibutuhkan sebuah pendekatan *Appreciative Inquiry*. Pendekatan yang memusatkan perhatiannya pada kekuatan dan keberhasilan diri dan komunitas untuk merangsang kreativitas dan menumbuhkan inspirasi dan inovasi pada diri dan komunitas. Pendekatan ini menggunakan cara berpikir aset, *asset-based thinking* yaitu cara berpikir praktis dan konkrit yang bertujuan menemukan aset atau kekuatan terkait bakat, potensi, kemampuan, keberhasilan dan energy positif dari dalam diri pribadi, orang lain maupun komunitas. Pendekatan aset mengajak kita mengubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi positif dan melihat pada kekuatan. Ubah cara kita melihat diri kita, cara kita melihat orang lain dan ubah cara anda melihat situasi.

Menurut Bukik, organisasi sosial akan berhasil jika para anggotanya bukan berpikir untuk menyelesaikan persoalan, tapi melakukan hal-hal positif yang nantinya akan menutupi persoalan tersebut. Jika ingin membentuk suatu organisasi atau tim kerja yang baik diperlukan siklus 4D berikut:¹⁷



¹⁷ <http://www.access-indo.or.id/docs/100518%20PAK%20CETAK%20Final.pdf>

Discovery. Menemukan dan menghargai apa yang terbaik yang dimiliki individu dan komunitas. Inti tahap ini menemukan dan mengapresiasi apa yang terbaik dari yang ada dan keberhasilan-keberhasilan apa yang pernah ada, dengan fokus kepada momen-momen puncak kehebatan komunitas.

Ditemukan keberhasilan yang dialami dalam kehidupan masyarakat nelayan, dulunya kesejahteraan masyarakat nelayan khususnya nelayan kecil dapat terpenuhi. Kesejahteraan tersebut terpenuhi karena RN (Rukun Nelayan) berhasil menjalankan programnya yaitu memberikan santunan kepada anggota RN yang sedang mengalami musibah, seperti saat mengalami kecelakaan dan keluarganya meninggal. Uang santunan didapat dari uang kas yang diambil dari 0,5% penghasilan masing-masing kelompok nelayan.

Dream. Membayangkan masa depan yang ingin diwujudkan. Tahap ini merupakan sebuah penggalian yang memberikan kekuatan tentang apa yang mungkin. Menggali harapan-harapan dan impian-impian atas dirinya, orang lain, komunitasnya dan dunia. Imajinasi masa depan dimunculkan dari contoh-contoh nyata masa lalu yang positif untuk mencapai apa yang diinginkan.

Menengok keberhasilan yang pernah dialami oleh Rukun Nelayan, dari keberhasilan tersebutlah masyarakat baik anggota maupun pengurus RN mengharapakan agar dapat mencapai keberhasilan seperti yang didapat dahulunya. Agar kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi kembali.

Design. Merancang langkah sukses untuk merengkuh masa depan yang diimpikan. Tahap ini merupakan proses merumuskan mimpi yang besar yang ingin

diwujudkan. Peserta memilih elemen-elemen rancangan yang memiliki dampak besar, menciptakan strategi dan rencana provokatif yang memuat berbagai kualitas komunitas yang paling diinginkan.

Setelah menemukan puncak keberhasilan yang pernah dialami dan sudah menggali harapan-harapan kedepannya. Langkah berikutnya merancang bagaimana cara untuk mewujudkan keinginan tersebut. Membangun kepercayaan dan merubah pola pikir yang lebih utama untuk dilakukan, Selanjutnya dengan cara membagi tugas sesuai dengan fungsi masing-masing untuk mendata kembali anggota RN. Dengan begitu, berjalannya penarikan uang kas tiap kelompok nelayan akan lebih mudah. Setelah penarikan uang kas berjalan, program pemberian santunan juga akan berjalan.

Destiny. Menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru dan inovatif yang mendukung pembelajaran dan inovasi berkelanjutan. Tahap ini secara khusus memusatkan pada komitmen dan arah ke depan individu dan komunitas.

Setelah program terlaksana, usaha selanjutnya yaitu mempertahankan akan berjalannya program-program yang sudah terlaksana, agar kegiatan tersebut dapat terlihat keberlanjutannya. Keberlanjutan tersebut akan dapat berjalan dengan membentuk komitmen bersama, memberikan kepercayaan antar sesame. Dengan begitu masyarakat akan terjamin kesejahteraannya.

B. Proses Pendampingan

1. Penyusunan Proposal

Sebelum melakukan pendampingan peneliti harus menyusun proposal terlebih dahulu. Proposal dapat tersusun setelah peneliti terjun kelapangan untuk melihat kondisi wilayah Kranji. Hasil penelitian awal, ditemukan permasalahan yang menjadi faktor kurangnya pendapatan hasil nelayan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan fokus penelitian yang akan ditulis dalam proposal. Adapun fokus penelitian yang sudah direncanakan dan tertulis pada proposal yaitu, dengan melihat berbagai problem yang terjadi dan dialami oleh masyarakat nelayan Krauji Paciran Lamongan tersebut. Awal pendampingan ini akan difokuskan pada masyarakat nelayan yang mengalami kevakuman atau pengangguran sementara saat musim angin kencang atau peceklik tiba khususnya pada nelayan tradisional. Proposal ini dipersetujui oleh Dosen Pembimbing dan berhak diseminarkan pada tanggal 06 Mei 2013.

Setelah seminar berjalan dengan lancar, langkah selanjutnya yaitu meminta pembuatan surat ijin penelitian dari jurusan yang akan ditujukan kepada kantor kepala Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pada tanggal 10 Mei 2013 peneliti mengantarkan surat pengantar dari jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) dalam rangka permohonan penelitian di Desa Kranji mengenai pengembangan ekonomi masyarakat Kranji. Dengan adanya perijinan dari Kantor Desa, peneliti benar-benar dapat terbantu untuk melanjutkan penelitian di desa tersebut.

Akan tetapi, setelah benar-benar dilakukan penelitian secara partisipatif dan mendalam, ditemukan beberapa permasalahan baru, salah satunya yaitu kurang

berjalannya organisasi masyarakat nelayan yaitu RN (Rukun Nelayan) berdasarkan pemaparan dari salah satu anggota RN Roqib (42). Setelah peneliti melakukan bimbingan kepada Dosen Pembimbing, Dosen menyarankan untuk mengubah fokus pendampingannya sesuai dengan temuan terkini tersebut. Dikarnakan permasalahan RN lebih utama yang menyangkut keseluruhan masyarakat dibanding dengan yang lain dan lebih dapat menjunjung kesejahteraan sesuai dengan progam-program yang ada didalamnya. Dengan begitu akan diubah pendampingannya dari fokus pendampingan ekonomi kreatif menjadi pendampingan kelompok nelayan sebagai hasil FGD dengan kelompok nelayan.

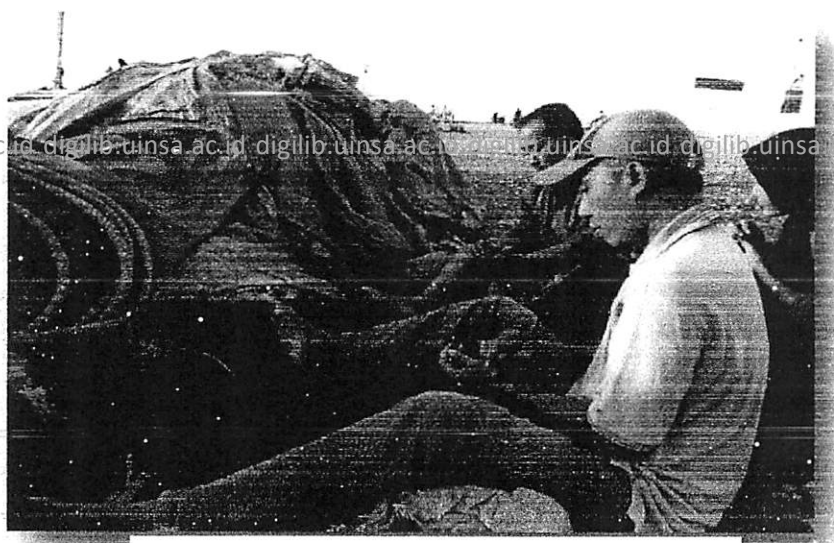
2. Strategi Pemberdayaan

a. Inkulturasi

Sebelum memasuki kawasan yang difokuskan, dilakukan riset observasi pemetaan awal terlebih dahulu untuk memahami komunitas. Secara kebetulan terdapat teman yang tinggal di Desa Kranji, sehingga mudah untuk menggali informasi dan kondisi wilayah Desa Kranji. Selain itu juga dilakukan pendekatan kepada masyarakat sebaya, ibu-ibu dan para nelayan sekitar dengan mengunjungi tempat mereka berkumpul di depan rumah dan tempat mereka bekerja. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas para nelayan serta perilaku dan kebiasaan masyarakat, langkah selanjutnya yaitu dengan cara membaur dan mengikuti berbagai kegiatan seperti pengajian yasin dan tahlil yang dilakukan masyarakat. Membangun kebersamaan dapat membantu mempermudah kita untuk saling memahami problem serta keinginan masyarakat. Untuk memasuki kehidupan masyarakat, peneliti juga bisa memilih salah satu masyarakat yang mudah diajak

kerja sama yaitu masyarakat yang lebih faham dengan keadaan lingkungannya sebagai kunci masuk (*key person*).

Didapatkan seorang kunci masuk bernama Yanto (26) yang berprofesi sebagai nelayan modern. Yanto sendiri adalah keluarga dari teman peneliti sehingga dipilih lah Yanto menjadi kunci masuk untuk menunjukkan kondisi dan situasi wilayah Kranji, sehingga dapat terbantu dan mudah memasuki masyarakat Kranji. Dengan begitu mudah pula untuk melihat situasi desa dengan leluasa. Peneliti juga mengikuti kegiatan masyarakat Desa Kranji yang sekiranya dapat dijangkau dan aman. Seperti mengikuti kegiatan yasin dan tahlil ibu-ibu pada hari kamis malam, mengikuti pengecatan atau pembersihan kapal, memperbaiki jaring, mengikuti penimbangan ikan hasil penangkapan disertai dengan pengambilan data-data yang diperlukan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut peneliti dapat mengambil dokumen, dan data yang dibutuhkan.



Gambar 11. Membaur Bersama Masyarakat (Mengikuti Kegiatan Nelayan Memperbaiki Jaring)

Peneliti berusaha bersikap netral antara golongan yang berada dengan golongan yang biasa, antar pengurus dengan anggota tidak membedakan perbedaan apapun agar tidak berkesan mengganggu atau lebih mudah diterima oleh masyarakat Kranji. Agar dapat membaca dan memahami persoalan-persoalan yang kurang nampak, diusahakan peneliti sering bertanya dan mendengarkan penuturan masyarakat serta menjaga sikap dihadapan masyarakat agar tidak terkesan menggurui. Dengan begitu, kebersamaan akan terjalin dengan baik, yang akan memudahkan dan melancarkan tindakan-tindakan yang sudah direncanakan untuk membangun masyarakat.

b. Membangun Kelompok

Setelah tahap inkulturasi dilalui dengan baik, peneliti melanjutkan riset dengan membangun sebuah kelompok. Saat peneliti menelusuri wilayah pelabuhan, peneliti menjumpai kumpulan orang yang sedang beristirahat melepaskan kelelahannya disore hari di depan kantor RN. Peneliti mendatangi dan ikut serta berkumpul disana. Semakin lama perbincangan terjadi, peneliti mencoba mengarahkan perbincangan mengenai kondisi nelayan. Dengan gamblang kumpulan tersebut berusaha menceritakan dan menganalisis kondisi yang terjadi di wilayah masyarakat nelayan. Peneliti merasa belum puas atas perbincangan mereka, sehingga peneliti membuat perjanjian untuk berkumpul kembali dilain waktu yang sekiranya tidak mengganggu mereka dalam bekerja. Begitu seterusnya cara peneliti membangun sebuah kelompok diskusi bersama. Diskusi dapat dilanjutkan karena memang masyarakat pada sore hari berkumpul

untuk melepas lelah dan tertarik untuk melanjutkan diskusi yang sebelumnya dibicarakan.

Salah satu strategi untuk membangkitkan partisipasi aktif anggota masyarakat adalah melalui pendekatan kelompok. Melalui partisipasi, terutama penggunaan media kelompok dalam masyarakat, pada gilirannya, akan dapat memberdayakan masyarakat. Terlebih lagi jika pemberdayaan dalam rangka partisipasi masyarakat didasari oleh kekuatan dalam masyarakat itu sendiri. masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dinamis dan aktif berpartisipasi dalam membangun diri mereka sendiri.¹⁸

Peneliti berhasil melakukan FGD bersama masyarakat nelayan diantaranya Roqib (42), Mulin (46), Mutasam (40), Cemat (43), Yanto (26) dan Khoirul (30) di depan kantor RN untuk menganalisis kondisi yang terjadi pada masyarakat nelayan yaitu mengenai musim-musim penangkapan yang dilalui para nelayan.



Gambar 12. FGD Bersama Masyarakat Nelayan Kranji

¹⁸ Adi fahrudin. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. (Bandung : humaniora, 2001). Hal 4

Nelayan memiliki waktu yang sangat padat jika musim atau kondisi laut yang mendukung. Adapun jika musim tidak mendukung atau biasa disebut dengan musim *paceklik* waktu luang beristirahat mereka sangat panjang, mereka memanfaatkan waktunya untuk membersihkan kapal, *ngapu/meni* kapal dan *ngayumi* jarring-jaring yang mulai rusak.

Selama peneliti menelusuri dan berkunjung di sekitar kantor RN. Peneliti tidak pernah melihat aktifitas yang dilakukan didalamnya. Peneliti berhasil mendapatkan sedikit informasi mengenai kondisi RN. Peneliti juga berhasil diajak untuk masuk kedalam kantor RN dan melihat beberapa papan informasi, diantaranya struktur kepengurusan RN dan program santunan. Setelah itu peneliti mengunjungi rumah dari ketua RN yaitu Mudiono untuk menggali informasi yang lebih lengkap. Berdasarkan pemaparannya, mengenai RN yang sepi disebabkan tidak ada perkumpulan atau kasus yang perlu dibahas bersama. Selain itu program santunan juga kurang berjalan akibat penarikan uang kas dari berlayar para nelayan juga kurang berjalan. Dengan penemuan problem seperti yang dijelaskan Mudiono selaku ketua RN tersebut, peneliti mengajak untuk berkumpul kembali bersama para pengurus untuk membahas problem tersebut.

Adapun proses pengorganisasian pembentukan kelompok ini diibaratkan sebagai membangun satu rumah. Berikut prosesnya: ¹⁹

1. Untuk mewujudkan keinginan bersama, pertama harus memecahkan dan mengidentifikasi suatu masalah yang dihadapi.

¹⁹ Jo Hann Tan & Roem Topatimasang. *Mengorganisir Rakyat ; Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. (Kuala Lumpur-Jakarta-Yogyakarta : SEAPCP-INSIST Press, 2004). Hal 14-15

2. Merancang bersama mengenai tindakan yang harus dilakukan.
3. Mendata kelebihan dan kekurangan. Kelebihan misalnya kemampuan yang dimiliki masing-masing anggota, SDA, dll) kekurangan merupakan apa yang tidak mereka miliki sehingga dapat meminta pertolongan dari orang lain.
4. Melaksanakan semua rencana bersama.

FGD selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2013 bersama beberapa pengurus Rukun Nelayan diantaranya, Mudiono (43), Moh. Thohir (37), Jamaluddin (46), Moh. Murib (43), Munasit (39), Yanto (26), Mariyun (42), Rukun (43), Imron (30), Chafid (35), Sarijau (41) dan sajudi (37) di kantor RN untuk mengetahui kondisi organisasi mereka yang sesungguhnya. Informasi yang diberikan oleh masyarakat nelayan memang benar. Pengurus dari RN juga menyatakan bahwa program yang ada kurang berjalan maksimal. Peneliti terus mengajak mereka untuk menganalisis apa yang menyebabkan kegiatan tersebut kurang lancar. Setelah mengidentifikasi permasalahan, kami berusaha melakukan pemecahan bersama untuk mewujudkan keinginan bersama.

Peneliti disini hanya berperan untuk mendorong mereka bagaimana problem yang terjadi dapat diselesaikan bersama. Partisipasi mereka mulai terbangun, mereka berusaha memecahkan masalah dengan melihat pengalaman tahun lalu. Mereka menjabarkan bahwa akhir tahun 2011, mereka masih membukukan anggota-anggota nelayan atau pembukuan yang lain yang berhubungan dengan rukun nelayan. Dengan begitu mereka berinisiatif untuk membukukan kembali anggota dari rukun nelayan serta mengelompokkan

kelompok-kelompok nelayan tradisional dan modern. Dengan pembukuan tersebut, menurut mereka akan memudahkan adanya agenda atau program yang seharusnya terlaksana untuk masyarakat nelayan Kranji.

Tahapan-tahapan untuk membentuk kelompok dalam masyarakat tertentu, tidak terkecuali masyarakat nelayan, tidak lepas dari dinamika masyarakat dalam menerima “ajakan” untuk bergabung dalam satu kesatuan yang terikat pada misi, visi, dan tujuan yang sama. Pekerjaan ini tentunya bukanlah hal yang mudah karena untuk “mau” dan “ingin” serta memastikan mereka betul-betul berkelompok, orang harus melakukan beberapa langkah tahapan. Tahapan-tahapan yang umum diantaranya:²⁰

1. Menerima pengetahuan

Termasuk pengetahuan pentingnya berkelompok, mengetahui keuntungan-keuntungan yang akan diterimanya, dan hal yang dapat memperbaiki kehidupannya.

2. Menerima bujukan

Seseorang setelah menerima pengetahuan terkadang perlu dibujuk dalam pengertian yang positif agar lebih meyakini akan kepositifan pengetahuan yang telah diterimanya.

3. Putusan

Tahap putusan ini ternyata tergantung pengetahuan yang diterima yang dibarengi dengan bujukan positif. Menerima dan tidaknya mereka untuk

²⁰ Prof. Soetadyo Wignyosoebroto, MPA, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : PT LKiS Pelangi Aksara, 2005) hal 231

berkelompok dapat diukur dari keberhasilan mentransformasikan pengetahuan kepada mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Mengimplementasikan

Pada tahap ini seseorang akan melakukan putusan yang telah dibuatnya.

5. Pemastian

Disinilah seseorang akan memastikan atau mengkonfirmasi keputusan yang dibuat yang dibarengi dengan sikap dan tindakan.

FGD dilakukan kembali setelah pengumpulan data masyarakat nelayan modern dan masyarakat nelayan tradisional yang bertepatan pada tanggal 17 Juni 2013. Perkumpulan ini merencanakan akan mengumpulkau pemimpin atau perwakilan dari masing-masing kelompok nelayan baik nelayan tradisional maupun nelayan modern. Mengumpulkan masyarakat nelayan bertujuan untuk menganalisis bersama mengenai kondisi RN yang terjadi saat ini dan menyepakati bersama untuk menjalankan program yang saat ini kurang berjalan agar berjalan kembali sesuai dengan kesepakatan awal pembuatan program. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesepakatan tersebut yaitu penarikan uang kas setelah nelayan berlayar, dengan begitu program pemberian santunan pada masyarakat nelayan yang mengalami kecelakaan akan terlaksana kembali.

Setelah rencana program akan dilakukan kembali dan mendapatkan kesepakatan bersama antara pengurus dengan masyarakat nelayan, pada tanggal 18 Juni 2013 dilakukan kembali perkumpulan pengurus di kantor RN untuk membahas dan menentukan jadwal penjagaan kantor RN. Dengan tujuan agar



program yang dijalankan kembali dapat berjalan lancar karena sudah ada pengurus yang mencatat uang kas yang disetor oleh nelayan sepulang berlayar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Melakukan Aksi

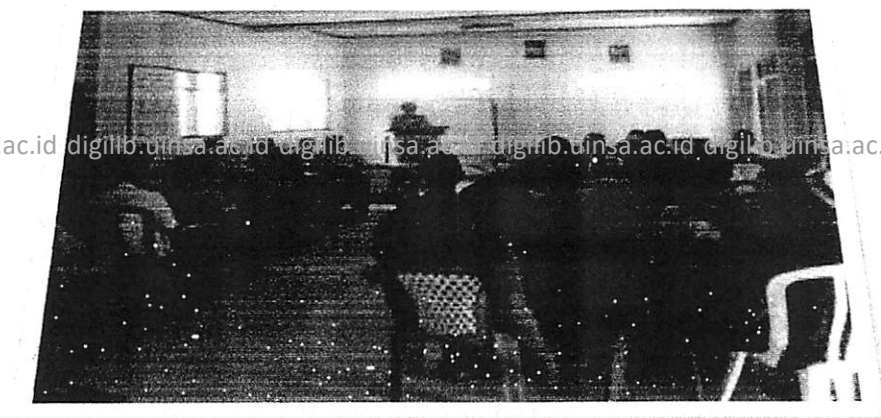
Setelah mengidentifikasi masalah bersama serta merancang tindakan penyelesaian bersama, maka rencana selanjutnya adalah melakukan aksi bersama. Perencanaan aksi bersama ini dilaksanakan secara aktif, berkelanjutan dan partisipatif. Pemecahan persoalan kemanusiaan bukanlah sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, menekankan partisipasi dari masyarakat dalam perencanaan, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Pengurus dari RN yang dipelopori oleh Mudiono mencoba untuk membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing yang dilakukan saat FGD pada tanggal 13 Juni 2013 di kantor RN. Dalam struktur kepengurusan sudah tertera nama yang sudah menjadi petugas RN. Dari petugas tersebut Mudiono membagi tugas sesuai dalam bidangnya dan dilaksanakan pada tanggal digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 14-15 Juni 2013. Seperti Mariyun dan Alimin menjadi seksi kelompok porsesaine (Perahu Besar) barat akan mendata masyarakat Kranji nelayan modern yang berada di wilayah Kranji bagian barat yang dimulai dari jembatan perbatasan Desa Tunggul hingga masjid Desa Kranji. Seksi kelompok porsesaine (nelayan modern) tengah ditangani oleh Rukun dan Mukhid untuk mendata masyarakat Kranji nelayan modern yang berada di wilayah Kranji bagian tengah yang dimulai dari Masjid Desa Kranji hingga depan TPI. Seksi kelompok porsesaine timur ditangani oleh Imron dan Alpan yang bertugas untuk mendata

masyarakat Kranji nelayan modern yang berada di wilayah Kranji bagian timur dimulai dari depan TPI hingga jembatan perbatasan Desa Banjarwati.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sedangkan untuk seksi kelompok puket Dogol bagian barat ditangani oleh Chafid dan Soladi bertugas untuk mendata masyarakat Kranji nelayan tradisional yang berada di wilayah Kranji bagian barat yang dimulai dari jembatan perbatasan Desa Tunggul hingga masjid Desa Kranji. Seksi kelompok puket dogol tengah ditangani oleh Sarijan dan Darsono untuk mendata masyarakat Kranji nelayan tradisional yang berada di wilayah Kranji bagian tengah yang dimulai dari Masjid Desa Kranji hingga depan TPI. Seksi kelompok puket dogol timur ditangani oleh Sahudi dan Ainur Rofiq yang bertugas untuk mendata masyarakat Kranji nelayan tradisional yang berada di wilayah Kranji bagian timur dimulai dari depan TPI hingga jembatan perbatasan Desa Banjarwati.

Setelah semua data terkumpul, masing-masing petugas menyetorkan hasil pendataannya sesuai dengan pembagian wilayah masing-masing kepada sekretaris digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id RN yaitu Moh. Thohir dan Munasit. Pengumpulan data tersebut dilakukan pada tanggal 16 Juni 2013 di kantor RN. Setelah pengumpulan data masyarakat nelayan modern dan tradisional terselesaikan, dilanjutkan acara perkumpulan masing-masing nahkoda kapal modern dan tradisional untuk bersosialisasi bersama mengenai kondisi RN yang kurang berjalan akan program-program yang sudah disepakati bersama. Perkumpulan tersebut dilakukan pada tanggal 17 Juni 2013 setelah maghrib di kantor RN.



Gambar 13. Bersosialisasi dengan Nahkoda Kapal untuk Menegakkan Kembali Program RN

Dari 107 nahkoda, hanya terdapat 32 peserta yang hadir disebabkan banyak nelayan yang masih berlayar. Mereka dapat memahami akan keputusan bersama untuk menegakkan kembali program yang harus dilakukan. Karena memang sudah bertahun-tahun program itu dilakukan dan sudah disepakati bersama, hanya akhir tahun ini kesepakatan tersebut terabaikan. Dengan begitu penghasilan nelayan dari berlayar akan disisihkan kembali untuk uang kas sebesar 0,5% perkapalnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan kesepakatan bersama, penarikan uang kas dilakukan kembali pada tanggal 24 Juni 2013. Adapun jadwal penjaga yang harus ada setiap harinya di kantor RN untuk menerima setoran 0,5% dari hasil berlayar nelayan yaitu sebagai berikut.

Tabel 8
Jadwal Penjagaan Kantor Rukun Nelayan

Hari	Pengurus	Waktu
Senin	Munasit Yanto Mudiönö	16:00-18:00
Selasa	Alimin Soladi Jamaluddin	16:00-18:00
Rabu	Mariyun Chafid Murib	16:00-18:00
Kamis	Mukhid Darsono Thohir	16:00-18:00
Jum'at	Rukun Sarijan Jamaluddin	16:00-18:00
Sabtu	Alpan Ainur Rofiq Yanto	16:00-18:00
Minggu	Imron Sahudi Munasit	16:00-18:00

Tugas dari penjaga kantor RN ialah mencatat kelompok mana dan berapa yang disetor dari hasil berlayar setelah dijadikan rupiah oleh kelompok nelayan. Petugas akan siap ditempat yaitu di kantor RN sesuai jadwal penjagaan yang dimulai dari jam 16:00 hingga 18:00 Wib. Setelah petugas selesai dalam pencatatan hasil penyetoran kas yang di dapat dari nelayan 0,5% hasil berlayar, selanjutnya petugas akan melaporkan kepada bendahara RN untuk menyetor hasil catatan yang didapat selama mereka menjaga. Begitu seterusnya yang akan dilakukan pengurus RN sesuai dengan tugas masing-masing.

Dengan begitu program yang sudah disepakati bersama akan terlaksana dengan baik. Kesejahteraan masyarakat nelayan khususnya nelayan tradisional

akan terwujud kembali. Karena dengan adanya uang kas, apabila terjadi kejadian atau kecelakaan yang terjadi pada masyarakat nelayan, mereka akan mendapatkan santunan dari RN yang diambil dari uang kas tersebut. Dengan begitu masyarakat tidak bingung untuk mengeluarkan uang kembali yang sifatnya mendadak dan darurat, karena sudah ada yang menjamin untuk pembayarannya. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang lain yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat nelayan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

MENCIPTAKAN KEMBALI KEPEMIMPINAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Hasil Pendampingan

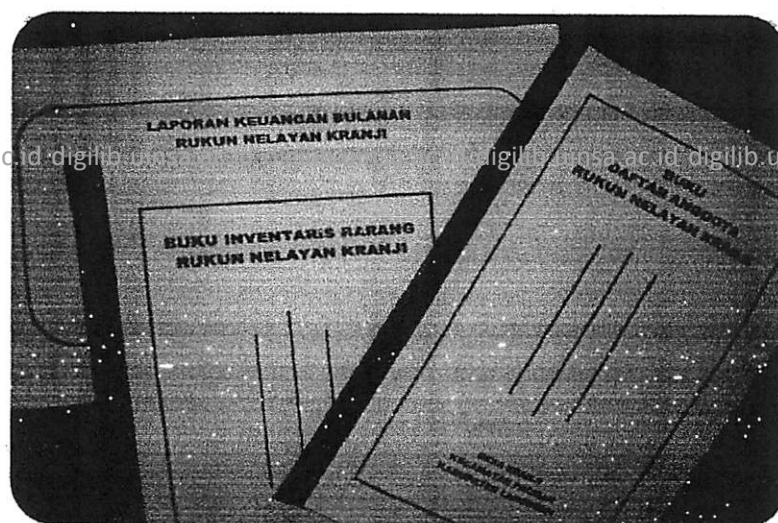
Setelah melakukan aksi bersama secara maksimal, baru terlihat bagaimana hasil pendampingan yang dilakukan peneliti, ada perubahan atau tidak. Adapun perubahan dari masyarakat setelah adanya pendampingan yaitu pola pikir masyarakat Kranji lebih maju, berubah menjadi lebih baik dan mampu menganalisis dampak atau manfaat dari maju dan mundurnya kelompok mereka. Mereka dapat memahami jika organisasinya kurang berjalan maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat seperti minimnya uang kas yang didapat, sehingga kegiatan yang berhubungan dengan nelayan kurang terpenuhi serta bantuan atau santunan dari RN untuk masyarakat nelayan khususnya pada nelayan kecil tidak terlaksana. Masyarakat juga dapat memahami dampak dari maju dan berkembangnya organisasi yang mereka jalankan. Dengan perkembangan RN, maka program yang sudah ada akan tetap berjalan kembali dan hasilnya akan dirasakan semua masyarakat, jaminan sosial dan kesejahteraan masyarakat Kranji dapat terangkat kembali.

Tabel 9
Perubahan Setelah Pendampingan di Desa Kranji

Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Pola pikir masyarakat mandek, tidak tahu akan pentingnya organisasi RN terhadap mereka	Pola pikir masyarakat berubah dan sadar akan pentingnya organisasi RN terhadap mereka
Belum ada pendataan anggota RN (Rukun Nelayan)	Adanya pendataan anggota RN (Rukun Nelayan)
Belum ada jadwal penjagaan kantor RN	Adanya jadwal penjagaan kantor RN
Tidak adanya pemasukan uang kas	Adanya pemasukan uang kas

Jaminan sosial masyarakat Kranji dapat dikatakan terangkat kembali karena terdapat alasan tertentu yang melibatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kelompok Rukun nelayan yang memiliki sebuah program yang penting, yaitu penarikan uang kas yang diambil dari 0,5% pendapatan nelayan hasil berlayar tiap kelompok nelayan. Berjalannya penarikan uang kas tersebut juga akan memberi dampak kepada masyarakat nelayan, kelompok RN (Rukun Nelayan) akan memberikan bantuan santunan kepada masyarakat nelayan yang mengalami kecelakaan mendadak saat berlayar dan bantuan kepada masyarakat ketika anggota keluarganya meninggal. Dengan begitu masyarakat akan terbantu dengan pembiayaan yang ditanggung oleh kelompok RN tersebut tanpa memikirkan penanggung biaya perawatan dan pengeluaran uang pribadi. Selain itu, uang kas juga akan digunakan pembangunan yang berhubungan dengan kebutuhan nelayan dan digunakan untuk mengadakan kegiatan tahunan yang sudah menjadi tradisi masyarakat nelayan yaitu *petik laut*. Masyarakat tidak akan dipungut biaya kembali karena itu sudah menjadi program dari RN yang dihasilkan dari penarikan 0,5% setiap harinya dari masyarakat nelayan sendiri. Itulah keuntungan masyarakat jika mempunyai organisasi kelompok yang tetap dapat dipertahankan dan dikembangkan.

Selain itu, yang didapat dari RN setelah aksi dilakukan bersama yaitu mendapatkan pendataan anggota nelayan modern dan tradisional yang ada di Desa Kranji yang berhasil dibukukan untuk membantu terlaksananya program yang sudah disusun bersama masyarakat. Berikut hasil pendataan ulang anggota RN (Rukun Nelayan).



Gambar 14. Hasil Pembukuan RN Setelah Pendampingan

Tabel 10
Daftar Anggota Rukun Nelayan Modern (Barat)
di Desa Kranji

No	Nama	No	Nama
1	Mariyun	104	Alimin
2	Jamaludin	105	Mariyon
3	Munasit	106	Pandi
4	Alimin	107	Salikin
5	Daroji	108	Daekan
6	Modram	109	Kasno
7	Suherman	110	Ali Mahmud
8	Munandar	111	Malikin
9	Romli	112	Suwono
10	Muntholeb	113	Durahim
11	Supangat	114	Suwoto
12	Zainal Arifin	115	Raekan
13	Sumarno	116	Kasno
14	Samuri	117	Munir
15	Moh. Salim	118	Safi'i
16	Marjianto	119	Adekan
17	Supi'i	120	Supatmo
18	Markosan	121	Amari
19	Hakim	122	Amenan
20	Sulam	123	Tohirin
21	Karton	124	Usman
22	Samsiadi	125	Agung
23	Bakri	126	Mulyadi
24	Ahmad Suhadak	127	Suwandi

25	Muhid	128	Suaman
26	Shoiikin	129	Kumiyadi
27	Rojiun	130	Kasim
28	Khusnul Arif	131	Agung
29	Mudemman	132	Mulyadi
30	Somari	133	Suwandi
31	Karim	134	Sumadi
32	Nur Hadik	135	Kiswanto
33	Ainul Aris	136	Anwar
34	Hamim	137	Samuji
35	Sulkan	138	Wanar
36	Adelan	139	Ji'i
37	Ahyat	140	Kasto
38	Sutomo	141	Khumai
39	Amir	142	Zainal
40	Sulaiman	143	Hartono
41	Kastomo	144	Kholidin
42	Sumarsono	145	Makin
43	Anas Sarpari	146	Lukito
44	Sarpuan	147	Jumadi
45	Kasmat	148	Ujud
46	Khoirur Rozikin	149	Machon
47	Muntoha	150	Muhtar
48	Kason	151	Suhak
49	Mustaman	152	Zal Aeni
50	Aslikan	153	Yasin
51	Kaspar	154	Tohir
52	Kastahir	155	Moh. Uri
53	Abdul Ghoni	156	Sudarno
54	Moh. Tohir	157	Thoit
55	Moh. Murib	158	Anshori
56	Mukhid	159	Mudnan
57	Rukun	160	Kastar
58	Daroji	161	Markon
59	Ngasiman	162	Mengguk
60	Zainuri	163	Matroli
61	Karoli	164	Aripin
62	Umar	165	Chomarul
63	Kuncer	166	Dalil
64	Manyak	167	Aslar
65	Bogel	168	Agong
66	Mat Cireng	169	Ronji
67	Kaeri	170	Duplak
68	Pego	171	Agus
69	Sodek	172	Niat

70	Sareham	173	Aliman
71	Toile	174	Daruji
72	Khabib	175	Alimin
73	Rifa'i	176	Taufik
74	Lukman	177	Didik
75	Atim	178	Nashir
76	Fatik	179	Malkah
77	Gowang	180	Karno
78	Sukri	181	Munir
79	Subhan	182	Gusawi
80	Aziz	183	Mankun
81	Pakwan	184	Suki
82	Pakno	185	Senok
83	Karijan	186	Madekan
84	Rohli	187	Suminto
85	Muntaha	188	Yepto
86	Budi	189	Kiki
87	Suwaman	190	Hadi
88	Naput	191	Suhud
89	Kusni	192	Sunyono
90	Murip	193	Wakit
91	Kasan	194	Rais
92	Penyun	195	Aripin
93	Riyan	196	Hilmi
94	Komari	197	Aye
95	Zainul	198	Golfur
96	Bakmun	199	Lazim
97	Subali	200	Awit
98	Sabikin	201	Soladi
99	Suhadi	202	Lukito
100	Tejo	203	Pakjo
101	Timian	204	Hudi
102	Kamin	205	Rokim
103	Yakman		
Jumlah			205

Tabel 11
Daftar Anggota Rukun Nelayan Modern (Tengah)
di Desa Kranji

No	Nama	No	Nama
1	Rukun	62	Handoyo
2	Mukhid	63	Delaman
3	Jamaluddin	64	Solikin

4	Moh. Thohir	65	Muthohari
5	Munawar	66	Karsun
6	Suhari	67	Kirmanto
7	Kariyun	68	Miyadi
8	Nurhadi	69	Rokim
9	Šukadi	70	Kusnadi
10	Karsim	71	Marsono
11	Fathorim	72	Utomo
12	Sukirman	73	Arifin
13	Munasir	74	Priyadi
14	Umanan	75	Yudi
15	Karsun	76	Aman
16	Kasturi	77	Munthoha
17	Somad	78	Ashori
18	Abdul	79	Kasmat
19	Karsam	80	Samari
20	Sunarwi	81	Imam
21	Kasmiun	82	Khamim
22	Supandi	83	Zawawi
23	Sholeh	84	Romi
24	Selikin	85	Rahmad
25	Suwoto	86	Rifan
26	Durrohimi	87	Sugeng
27	Raekhan	88	Komar
28	Kasno	89	Dolah
29	Mahfudin	90	Yono
30	Malikin	91	Ramiyadi
31	Munir	92	Santoso
32	Supatno	93	Hadis
33	Lazim	94	Baskoro
34	Amari	95	Supriyadi
35	Amenan	96	Soladi
36	Tohirin	97	Hakiki
37	Usman	98	Karim
38	Suwandi	99	Hanafi
39	Mulyadi	100	Hardiyanto
40	Arif	101	Suwondo
42	Madenan	102	Madekan
42	Sulaiman	103	Supomo
43	Arif	104	Muslikun
44	Šutomo	105	Aliman
45	Sumarsono	106	Daroji
46	Hayat	107	Riagung
47	Kasemat	108	Asikin
48	Rozikin	109	Mulyono

49	Supiyadi	110	Mukri
50	Atekan	111	Fianto
51	Kasmat	112	Shodikin
52	Rokeb	113	Aliman
53	Mubin	114	Suhanto
54	Wahyudi	115	Hakim
55	Yusron	116	Kasbu
56	Asrofi	117	Magfur
57	Toha	118	Sholeh
58	Romeli	119	Luk Minto
59	Kundori	120	Faruq
60	Moktar	121	Matrawi
61	Alur Hakim	122	Ngadono
Jumlah			122

Tabel 12
Daftar Anggota Rukun Nelayan Modern (Timur)
di Desa Kranji

No	Nama	No	Nama
1	Imron	98	Marjuki
2	Alpan	99	Kastono
3	Sumarto	100	Zaini
4	Murib	101	Moh. Sarif
5	Nurhadi	102	Katama
6	Rokib	103	Sugito
7	Son'an	104	Hafid
8	Lamidi	105	Adlan
9	Abdul Fattah	106	Miyono
10	Munawar	107	Wahyu
11	Mubakir	108	Ekran
12	Kasturi	109	Soladi
13	Aman	110	Maimun
14	Fatkhan	111	Makin
15	Sarpuwan	112	Hakin
16	Zainul	113	Samukri
17	Kasmo	114	Sumiyoto
18	Ahmad Ahsin	115	Masrukin
19	Setupri	116	Samsiyadi
20	Sokroni	117	Musrif
21	Muhaimin	118	Kasrawi
22	Moh. Aminun	119	Kamiyono
23	Sukadi	120	Kakim

24	Akin	121	Satuning
25	Abd. Rosyid	122	Sarijan
26	Sarif	123	Zainuri
27	Hilmi	124	Sokib
28	Markam	125	Mulijo
29	Ngatemo	126	Anas Ahmadi
30	Moh. Amar	127	Rasimo
31	Maszuqi	128	Emron
32	Kaspi	129	Moh. Hajir
33	Khoirul	130	Khusaini
34	Amin	131	Usman
35	Moh. Amar	132	Munasir
36	Tasmium	133	Sarjino
37	Muyadi	134	Supodo
38	Kastunggal	135	Madkan
39	Maran	136	Supomo
40	Siswanto	137	Soladi
41	Sulikan	138	Abd. Maad
42	Yanto	139	Moh. Ali
43	Suliyanto	140	Kusri
44	Samuji	141	Supiyan
45	Zayin	142	Marjani
46	Jumali	143	Seger
47	Wongso	144	Mulyono
48	Paimin	145	Ahmadi
49	Akmad	146	Anas
50	Jamaluddin	147	Amin
51	Syamsuadi	148	Mola
52	Adris	149	Marjani
53	Jaerah	150	Na'im
54	Abd. Rosyid	151	Said
55	Moh. Khoiri	152	Zainuri
56	Slamet	153	Musrif
57	Moh. sochib	154	Madekan
58	Amari	155	Mudi
59	Dodoh	156	Irham
60	Munip	157	Sipuk
61	Koyin	158	Sofan
62	Sarip	159	Taipur
63	Samadi	160	Juari
64	Nanang	161	Amenan
65	Sumarsono	162	Kaeri
66	Anas	163	Aripin
67	Sulikin	164	Guntari
68	Saiful	165	Yudi

69	Muslimin	166	Abdul. Khiliq
70	Sulaiman	167	Amirudin
71	Sapuan	168	Pandi
72	Su'udi	169	Karim
73	Kemis	170	Upin
74	Maskun	171	Šomari
75	Kuko	172	Moh. Amar
76	Kastomo	173	Sukadi
77	Rejo	174	Ngadiso
78	Kazim	175	Muntholib
79	Mukri	176	Sukaeri
80	Munir	177	Khusnul Arif
81	Suwoto	178	Mulyadi
82	Supa'at	179	Sholikin
83	Imam	180	Ali mahfudz
84	Farid	181	Arip
85	Sokran	182	Moh. Rokim
86	Supata	183	Adnan Jumain
87	Supri	184	Kasdani
88	Suwoto	185	Kadis
89	Sukirno	186	Nor Tabi'in
90	Khoirul	187	Kumiadi
91	Kasmat	188	Suaidi
92	Waras	189	Jendol
93	Irwan	190	Sodikin
94	Zikin	191	Miftahul
95	Adelan	192	Sunarwi
96	Jitolo	193	Fianto
97	Dolmana		
Jumlah			193

Tabel 13
Daftar Anggota Rukun Nelayan Tradisional (Barat)
di Desa Kranji

Nō	Nāma	Nō	Nāma
1	Chafid	36	Senijo
2	Soladi	37	Markam
3	Muntoha	38	Mat Tafsir
4	Kasan	39	Mu'alim
5	Riatno	40	Endi
6	Sutomo	41	Rianto
7	Kaini	42	Tasmion
8	Muklar	43	To'ah

9	Romli	44	Muslikan
10	Muntholeb	45	Darmo
11	Supangat	46	Slamet Santosa
12	Zainal Arifin	47	Asrofi
13	Sumarno	48	Nursam
14	Samuri	49	Marno
15	Moh. Salim	50	Markasan
16	Marjianto	51	Sutaham
17	Supi'i	52	Aminudin
18	Markosan	53	Askan
19	Hakim	54	Sumarno
20	Sulam	55	Monasik
21	Karton	56	Sulikan
22	Samsiadi	57	Miyono
23	Bakri	58	Marjianto
24	Ahmad Suhadak	59	Budi Santosa
25	Muhid	60	Abdul Ghofar
26	Sholikin	61	Sarkono
27	Rojiun	62	Munasit
28	Khusnul Arif	63	Supodo
29	Mudeman	64	Mudenan
30	Somari	65	Sutrisno
31	Karjo	66	Sumanto
32	Nur Hadik	67	Yudo
33	Ainul Aris	68	Moh. Alim
34	Hamim	69	Maimon
35	Sulkan	70	Ary
Jumlah			70

Tabel 14
Daftar Anggota Rukun Nelayan Tradisional (Tengah)
di Desa Kranji

No	Nama	No	Nama
1	Sarijan	33	Wak Tek
2	Darsono	34	Njaenai
3	Shodikin	35	Slamet
4	Adris	36	Tokan
5	Sugito	37	Matrojim
6	Madram	38	Gos Ham
7	Samuji	39	Doi Majid
8	Sukairi	40	Hasan
9	Syawal	41	Karsam
10	Muntholeb	42	Syafi'in

11	Marzuki	43	Yanto
12	Afif	44	Keswanto
13	Rohadi	45	Wak Ali
14	Lamidi	46	Karton
15	Alimin	47	Kuncir
16	Handoko	48	Paidi
17	Suja'i	49	Aman
18	Rondi	50	Agus Apriyanto
19	Zaki	51	Sunyono
20	Sulaman	52	Trisno
21	Handoyo	53	Mustaman
22	Yasan	54	Pandi
23	Bakoro	55	Toni
24	Suhadik	56	Suaman
25	Muhidin	57	Sarnawi
26	Robby	58	Rofik
27	Hudi	59	Wandi
28	Jumali	60	Yasin
29	Lasidi	61	Nuril
30	Andik	62	Mulyadi
31	Janoko	63	Tawap
32	Ibrahim		
Jumlah			63

Tabel 15
Daftar Anggota Rukun Nelayan Tradisional (Timur)
di Desa Kranji

No	Nama	No	Nama
1	Sahudi	40	Sujono
2	Ainur Rofiq	41	Takat
3	Munta'an	42	Ali
4	Kasim	43	Jumaikan
5	Samukri	44	Kasmono
6	Sumiyanto	45	Jefri
7	Nain P	46	Musthofa
8	Ilyas	47	Hadi
9	Rozali	48	Samlawi
10	Mukasir	49	Irsan bin Samlawi
11	Supyanto	50	Surisno
12	Zain A	51	Marwan
13	Subagio	52	Moh. muhtadi
14	Sarijo	53	Soleh

15	Moh. Salim	54	Taslim
16	Marji	55	Jamaiudin
17	Supan	56	Suwadi
18	Sudono	57	Abdul Rosyid
19	Halim	58	Farid
20	Sulaman	59	Hasyim
21	Kartono	60	Kartono
22	Maskur	61	Jumari
23	Abi Bakri	62	Sopyan
24	Moh. Khosyi'	63	Mahfud Yuliyanto
25	Muhidin	64	Syaifuddin
26	Sholikun	65	Muhtar
27	Rofiqi	66	Mutasam
28	Arifin S	67	Alwi
29	Mudlikan	68	Nur Yakin
30	Sumaryoto	69	Jono
31	Agus S	70	Mi'an
32	Moh. Baqir	71	Darsim
33	Adlan	72	Alfiyanto
34	Anwar Hamim	73	Moh. Roji'
35	Ilham	74	Anas Wijaya
36	Mardianto	75	Moh. Alimin
37	Mudenan	76	Kaspar
38	Supardi	77	Marondi
39	Nur Rohmat		
Jumlah			77

Hasil dari pendataan diperoleh 37 kelompok modern yang menggunakan perahu berjenis korsen. Sedangkan kelompok tradisional yang menggunakan perahu dogol ditemukan 70 kelompok. Adapun pemimpin atau perwakilan dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab dalam penyetoran iuran kas yaitu:

Tabel 16
Daftar Perwakilan Masing-Masing Kelompok Nelavan

No	Nama	Kelompok
1	Modram	Modern (korsen) barat
2	Marjianto	Sda
3	Karim	Sda
4	Khoirur Rozikin	Sda
5	Karoli	Sda
6	Zainuri	Sda
7	Fatih	Sda

8	Tasan	Sda
9	Pandi	Sda
10	Amari	Sda
11	Anwar	Sda
12	Suhak	Sda
13	Dalil	Sda
14	Munir	Sda
15	Hilmi	Sda
16	Sukadi	Modern (korsen) tengah
17	Kasturi	Sda
18	Malikin	Sda
19	Hayat	Sda
20	Alur Hakim	Sda
21	Aman	Sda
22	Ramiyadi	Sda
23	Aliman	Sda
24	Matrawi	Sda
25	Son'an	Modern (korsen) timur
26	Zainul	Sda
27	Masjuki	Sda
28	Jumali	Sda
29	Koyin	Sda
30	Kastomo	Sda
31	Kasmat	Sda
32	Miyono	Sda
33	Satuning	Sda
34	Supomo	Sda
35	Said	Sda
36	Abdul Kholiq	Sda
37	Arip	Sda
38	Supangat	Tradisional (dogol) barat
39	Marjiyanto	Sda
40	Karjo	Sda
41	Darmo	Sda
42	Sarkono	Sda
43	Kasan	Sda
44	Kaini	Sda
45	Romli	Sda
46	Suwarno	Sda
47	Marjianto	Sda
48	Markosan	Sda
49	Karton	Sda
50	Suhandak	Sda
51	Rojiun	Sda
52	Somari	Sda

53	Ainul Aris	Sda
54	Senijo	Sda
55	Mualim	Sda
56	Tasmiun	Sda
57	Nursam	Sda
58	Sutaham	Sda
59	Sumarno	Sda
60	Miyono	Sda
61	Sodikin	Tradisional (dogol) tengah
62	Madram	Sda
63	Syawal	Sda
64	Afif	Sda
65	Alimin	Sda
66	Rondi	Sda
67	Handoyo	Sda
68	Suhadik	Sda
69	Andik	Sda
70	Hudi	Sda
71	Waktek	Sda
72	Tokan	Sda
73	Dol Majid	Sda
74	Wak Ali	Sda
75	Syafi'in	Sda
76	Paidi	Sda
77	Sunyono	Sda
78	Toni	Sda
79	Rofik	Sda
80	Nuril	Sda
81	Tawab	Sda
82	Munta'an	Tradisional (dogol) timur
83	Kasim	Sda
84	Nain P	Sda
85	Mukasir	Sda
86	Subagio	Sda
87	Marji	Sda
88	Sudono	Sda
89	Abi Bakri	Sda
90	Sholikun	Sda
91	Mudlikan	Sda
92	Moh. Bakir	Sda
93	Ilham	Sda
94	Supardi	Sda
95	Takat	Sda
96	Kasmono	Sda
97	Hadi	Sda

98	Sutresno	Sda
99	Shoieh	Sda
100	Rosyid	Sda
101	Kartono	Sda
102	Mahfud	Sda
103	Mutasam	Sda
104	Jono	Sda
105	Alfiyanto	Sda
106	Moh. Alimin	Sda
107	Marondi	Sda

Sesuai dengan kesepakatan bersama, bahwa pada tanggal 24 Juni 2013 penjagaan pencatatan pembayaran uang kas dari hasil berlayar masyarakat akan diambil 0,5% tiap kapalnya. Maka hari itu juga petugas akan menjalankan tugasnya sesuai dengan kesepakatan bersama. Adapun hasil dari pencatatan pada tanggal 24 Juni 2013 dengan petugas Munasit, Yanto dan Mudiono mendapatkan pemasukan uang kas Rp. 357.500 dari 43 kelompok nelayan. Berikut rincian perolehan uang kas yang didapat dari 0,5% hasil penangkapan tiap kapal kelompok nelayan.

Tabel 17
Pemasukan Uang Kas RN dari 0,5% Hasil Penangkapan
Tiap Kapal Kelompok Nelayan

Bulan : Juni 2013

No	Tgl/Hari	Kelompok Nelayan	Nominal	TTD	
				Penyetor	Penerima
1	24/Senin	Karim (modern)	15000	Karim	Munasit
2		Pandi (modern)	7000	Pandi	Munasit
3		Karjo (tradisional)	3000	Karjo	Munasit
4		Aman (modern)	15000	Aman	Munasit
5		Zainul (modern)	6000	Zainul	Munasit
6		Anwar (modern)	9000	Anwar	Munasit
7		Amari (modern)	12000	Amari	Munasit
8		Kasmat (modern)	6000	Kasmat	Munasit
9		Tasmiun (tradisional)	5000	Tasmiun	Munasit
10		Madram (tradisional)	2000	Madram	Munasit
11		Sumarno (tradisional)	2500	Sumarno	Munasit
12		Jumali (modern)	7000	Jumali	Munasit

13	Dol Majid (tradisional)	5000	Dol Majid	Munasit
14	Tokan (tradisional)	3500	Tokan	Munasit
15	Koyin (modern)	12000	Koyin	Munasit
16	Kasmat (modern)	17000	Kasmat	Yanto
17	Dalil (modern)	20000	Dalil	Yanto
18	Šukadi (modern)	15000	Šukadi	Yanto
19	Sutaham (tradisional)	5000	Sutaham	Yanto
20	Matrawi (modern)	10000	Matrawi	Yanto
21	Aliman (modern)	20000	Aliman	Yanto
22	Miyono (tradisional)	3000	Miyono	Yanto
23	Afif (tradisional)	2500	Afif	Yanto
24	Supardi (tradisional)	5000	Supardi	Yanto
25	Hadi (tradisional)	4000	Hadi	Yanto
26	Fatiq (modern)	8000	Fatiq	Yanto
27	Hilmi (modern)	6500	Hilmi	Yanto
28	Suhandak (tradisional)	3000	Suhandak	Yanto
29	Supomo (modern)	12000	Supomo	Yanto
30	Son'an (modern)	21000	Son'an	Yanto
31	Arip (modern)	7000	Arip	Mudiono
32	Kasturi (modern)	6000	Kasturi	Mudiono
33	Mutasam (tradisional)	3000	Mutasam	Mudiono
34	Rosyid (tradisional)	2500	Rosyid	Mudiono
35	Sholikun (tradisional)	4000	Sholikun	Mudiono
36	Marondi (tradisional)	2000	Marondi	Mudiono
37	Sutaham (modern)	15000	Sutaham	Mudiono
38	Romli (modern)	21000	Romli	Mudiono
39	Senijo (modern)	9000	Senijo	Mudiono
40	Zainul (modern)	10000	Zainul	Mudiono
41	Said (modern)	6000	Said	Mudiono
42	Toni (tradisional)	3000	Toni	Mudiono
43	Kasan (modern)	7000	Kasan	Mudiono
Jumlah			Rp. 357.500	

Dari 107 kelompok nelayan dalam sehari hanya terdapat 43 kelompok yang menyettor, artinya memang hanya 43 kelompoklah yang melakukan pelayaran pada hari Senin tanggal 24 Juni 2013. Menurut pemaparan dari salah satu nelayan yaitu Sumarto (38) memang pada Bulan Juni bertepatan dengan musim angin timur, sehingga jarang masyarakat nelayan melakukan pelayaran. Musim timur biasanya angin bertiup kencang mulai pagi hingga malam hari dengan iringan badai dan

gelombang laut yang besar. Pada musim ini, ketinggian gelombang bisa mencapai 1-2 meter. Karena gelombang tinggi, beberapa nelayan menjalankan aktivitasnya pada malam hari dengan alat pancing, bahkan banyak yang memutuskan untuk tidak melaut.

Peneliti sendiri menyaksikan bahwa pada hari senin tanggal 24 Juni 2013 cuacanya kurang baik, cuaca mendung disertai hujan dan sedikit angin sehingga menghasilkan gelombang yang lumayan tinggi. Jadi dapat dimaklumi jika pemasukan hanya mendapatkan Rp. 357.500 yang didapat dari 43 kelompok. Seperti kelompok nelayan tradisional pada hari minggu tanggal 23 Juni 2013 yang dipimpin nahkoda Tasmium melakukan pelayaran dari jam 23:00 hingga pagi hari jam 08:00. Dalam satu kelompok mereka berjumlah 3 orang hanya membawa pulang ikan 10 gr ikan mbelo dan 2 kg ikan bawal yang jika dirupiakan hanya mendapatkan kurang lebih Rp.100.000. Dari hasil pendapatan ini akan dipotong 0,5% buat pembayaran uang kas yaitu Rp. 5000. Setelah dipotong 0,5% penghasilan tersebut akan di potong uang perbekalan sebelum berlayar tadinya seperti bensin. Setelah itu uang baru bisa dibagi kepada masing-masing nelayan.

Hal ini dapat terjadi karena masyarakat nelayan Kranji memiliki hubungan yang sangat erat dan memiliki kepercayaan (*trust*) yang tinggi antar sesama. Anggota nelayan mempercayai pengurus RN untuk dapat mengelola uang kas yang mereka kumpulkan dengan baik dan digunakan untuk semestinya dengan tetap memberikan konfirmasi yang jelas. Pengurus RN dan anggota nelayan yang satu mempercayai anggota yang lainnya untuk dapat memenuhi tanggung jawab yang semestinya mereka berikan kepada RN. Kepercayaan ini sangat membantu mereka untuk tetap

mempertahankan kelompok Rukun Nelayan agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan bersama. Mereka memiliki kepercayaan yang tinggi karena mereka juga mempunyai aturan-aturan yang harus dipatuhi, dan aturan-aturan itu ada karena dibuat secara bersama.

B. Analisis Teorik

1. Teori Pengembangan Masyarakat/Pemberdayaan Masyarakat (Twelvetrees)

Pengembangan masyarakat (PM) adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. PM memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Twelvetrees (1991) membagi perspektif teoritis PM kedalam dua bingkai, yakni pendekatan professional dan pendekatan radikal. Pendekatan professional menunjuk pada upaya untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki system pemberian pelayanan dalam kerangka relasi-relasi sosial. Sementara itu, berpijak pada teori structural neo-Marxis, feminisme dan analisis anti-rasis, pendekatan radikal lebih terfokus pada upaya mengubah ketidak seimbangan relasi-relasi sosial yang ada melalui pemberdayaan kelompok-kelompok lemah, mencari sebab-sebab kelemahan mereka, serta menganalisis sumber-sumber ketertindasannya.²¹

²¹ Edi Suharto, Ph D *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : PT Rafika Aditama, 2005), hal 40

Kelembagaan atau organisasi sosial-ekonomi masyarakat nelayan seperti Rukun Nelayan di Desa Kranji yang kurang berfungsi dengan sesungguhnya. Hal ini disebabkan oleh proses pembentukan lahirnya sebuah organisasi dengan bentuk strategi yang kurang tepat dan kurang pertanggungjawabannya akan tugas masing-masing. Untuk itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan yang tepat. Dengan cara dilakukannya pemberdayaan Rukun Nelayan untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki system kepengurusan organisasi RN. Dilakukan pendampingan untuk menjalankan kembali program-program yang telah disusun bersama, menyusun kesepakatan bersama demi mencapai tujuan bersama, mencapai kesejahteraan bersama untuk mesyarakat nelayan Kranji. Untuk mencapai tujuan bersama tersebut dibutuhkan analisis bersama, mencari kelemahan sebab dari organisasi tersebut tidak jalan untuk diperbaiki agar berjalan kembali semestinya.

➤ **Pengembangan & pemberdayaan masyarakat dalam pandangan Islam**

Pada dasarnya Islam adalah agama pemberdayaan. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan.

Pertanyaanya, siapakah yang harus diberdayakan? Dalam konteks ini, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, pihak yang harus diberdayakan adalah masyarakat islam sendiri, sebagai penghuni mayoritas dari bangsa Indonesia. Istilah “Masyarakat Islam”, secara sederhana, berarti kumpulan manusia yang beragama islam.

Jadi, secara terminologis, pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jama'ah*), dan masyarakat (*ummah*).

Amrullah Ahmad menyatakan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah *ummah* dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam. Imam Mansur Burhan mendefinisikan pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat Islam ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial, politik maupun ekonomi.

Dengan demikian, pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal saleh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Sasaran individual yaitu setiap individu muslim, dengan orientasi pengembangan system masyarakat. Dan sasaran institusional adalah organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan, dengan orientasi pengembangan kualitas dan islamitas kelembagaan.²²

²² Dra. Nanik. Machendrawati. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

2. Teori Kepemimpinan (Larry E. Greiner)

Tugas kepemimpinan, *leadership function*, meliputi dua bidang utama : pekerjaan yang harus diselesaikan dan kekompakan orang-orang yang dipimpinnya. Tugas yang berhubungan dengan pekerjaan disebut *task function*. Tugas yang berhubungan dengan kekompakan kelompok disebut *relationship function*. Tugas yang berhubungan dengan pekerjaan perlu agar pekerjaan kelompok dapat diselesaikan dan kelompok mencapai tujuannya. Tugas yang berhubungan dengan kekompakan kelompok dibutuhkan agar hubungan antar orang yang bekerja sama menyelesaikan kerja itu lancar dan enak jalannya.²³

Mengikuti teori Larry E. Greiner, dalam lembaga atau organisasi yang sudah jadi yang tumbuh makin tua dan besar terjadi perkembangan melewati 5 (lima) tahap. Pada awalnya, kelompok-kelompok semacam itu, biasanya lahir berkat munculnya seorang pemimpin yang *kharismatis*. Oleh inspirasi pemimpin itu kelompok dilahirkan dan mendapat motivasi untuk bergerak mencapai tujuan.

Pada umumnya pada awalnya kelompok-kelompok itu bersifat informal, saling komunikasi dan saling dukungan antar para anggota baik, dan para anggota antusias mengenai tantangan yang ditawarkan pemimpin. Peranan pemimpin lebih inspiratif daripada direktif, lebih member jiwa daripada mengatur. Tahap ini berakhir pada waktu kelompok mulai kacau, terasa kebutuhan akan pengarahan dan pedoman, tanggung jawab tidak dilaksanakan sepenuhnya, suasana loyo dan acuh tak acuh mulai tumbuh. Kelompok semacam ini membutuhkan turunnya tangan yang kuat.

²³ A.M. Mangunhardjana, *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986),

Untuk menghadapi krisis kelompok itu, dibutuhkan *kepemimpinan direktif*. Kepemimpinan ini akan menciptakan prosedur dan saluran, memberlakukan peraturan-peraturan yang pasti dan menuntut pertanggungjawab yang teratur. Pemimpin tidak perlu yang kharismatis. Cukup kalau dia seorang organisator. Namun semakin kelompok berkembang, macam kepemimpinan itu tidak mencukupi lagi. Para anggota mulai merasa terbelenggu oleh tata tertib dan peraturan-peraturan. Mereka mengeluh mengenai kegiatan kelompok yang itu-itu saja, dan tidak ada keaktifan kreatif yang menggairahkan. Mereka mulai mengungkit-ungkit masa lampau yang dinamis dan tidak takut resiko. Dengan demikian kelompok sebagai lembaga atau system mengalami krisis otonomi dalam dirinya. Para anggota bertindak seperti robot yang tidak mampu menguasai hidup, keinginan dan kerja mereka lagi.

Dengan cara itu kelompok memasuki tahap ketiga. Dalam keadaan tertekan itu memerlukan seorang pemimpin yang mampu dan tidak terganggu dengan *pemberian delegasi* yang wajar. Anggota-anggota yang cakap diberi tanggungjawab yang lebih besar, keputusan tidak lagi hanya diambil dipusat, tetapi lebih didesentralisasi di tingkat-tingkat bawah. Komunikasi masih berasal dari atas, tetapi sifatnya sudah bukan mengatur melulu. Keseragaman hidup dan kerja tidak lagi dominan. Kepemimpinan ditandai dengan kepercayaan yang bertanggung jawab terhadap para anggota. Namun kalau pertumbuhan secara ini berlanjut dan tak terkendali, akan terjadi keadaan dimana pemimpin tidak lagi menguasai keadaan, pemborosan tenaga dan keuangan, pengeluaran yang tidak

perlu mulai menumpuk. Dengan krisis pengendalian itu tahap perkembangan kelompok yang ketiga berakhir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tahap keempat menuntut koordinasi yang lebih besar untuk mengatur dan memanfaatkan sumber-sumber kelompok. Pemimpin yang dibutuhkan adalah *pemimpin koordinatif* yang dapat meumuskan keseluruhan kerja kelompok dan mengatur usahanya. Perencanaan kerja menyeluruh dan prosedur penilaian kerja yang teratur dirintis. Sumber-sumber tenaga dan uang dibagi ketempat dimana dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Informasi tentang jalannya usaha dikumpulkan secara teratur, tetapi keputusan tetap ada ditangan atas. Jika berjalan terus kepemimpinan ini akan membuat kelompok dimana prosedur akan menjadi lebih penting daripada penyelesaian tugas dan pemecahan masalah. Tahap ini dibutuhkan kepemimpinan yang lain.

Kepemimpinan koordinatif bersandar pada sistem dan prosedur formal untuk mencapai tujuan kelompok. Kepemimpinan pada tahap kelima, adalah *kepemimpinan kolaboratif*. Kepemimpinan ini lebih bersandar pada hubungan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id antar pribadi dan kerjasama, dalam kerja tim, *team work*. Pada tahap itu, penekanan pada prosedur menjadi berkurang, karena spontanitas dihargai dan kecakapan untuk menangani perbedaan pribadi dan pendapat dimiliki. Pemecahan masalah dengan kerjasama menjadi prioritas. Pemimpin lebih banyak mencari pendapat dan nasihat daripada mengarahkan anggota. Usaha pembentukan semangat kelompok diadakan. Akibat kepemimpinan semacam ini, dimana kerjasama dan kerja dalam tim dijunjung tinggi, adalah bahwa para anggota yang

bermental berjuang sendiri, *single fighter*, kehilang tempat dalam kelompok dan dapat merasa disingkar dengan akibat fisik dan mental yang mungkin.²⁴

Dalam kepemimpinan perlu untuk memperhatikan akan gaya kepemimpinan yang dipergunakan yang sekiranya sesuai dengan kondisi kelompok masing-masing. Setiap tahap menuntut gaya kepemimpinan yang berbeda. Kepemimpinan kharismatis pada tahap pertama, menekankan hubungan pribadi. Kepemimpinan direktif pada tahap kedua menekankan penyelesaian tugas. Kepemimpinan yang member delegasi pada tahap ketiga, menekankan penyelesaian tugas bersama. Kepemimpinan koordinatif pada tahap keempat, menekankan penyelesaian tugas bersama. Dan kepemimpinan kolaboratif menekankan nilai hubungan antar pribadi dan penyelesaian tugas dalam kebersamaan.

Seperti dalam kepemimpinan kelompok yang ada di Desa Kranji yaitu kelompok RN (Rukun Nelayan) yang dipelopori oleh Mudiono beserta jajarannya.

Kelompok ini berada pada tahap pertama, yang mana RN dapat berdiri karena adanya pemimpin yang kharismatis. Pemimpin tidak terkesan mengatur, akan tetapi lebih saling berkomunikasi dan saling mendukung satu sama lain, baik dengan para anggota maupun pengurus lainnya. Dengan mengandalkan gaya kepemimpinan yang seperti itu, organisasi atau kelompok RN ini mulai goyah dan kacau, adanya program-program, tanggung jawab dari kepengurusan tidak dilaksanakan sepenuhnya. RN mempunyai program santunan kepada masyarakat anggota RN yang mengalami kecelakaan saat bekerja. Program tersebut berjalan pada awal, akan tetapi semakin lama semakin tua organisasi tersebut, pengurus

²⁴ Ibid. hal 29-31

dan para anggota semakin loyo sehingga program semakin tidak terhiraukan.

Santunan tidak terlaksana akibat uang kas yang semakin hari semakin habis dan tidak bertambah sepeserpun. Lemahnya RN baik dari anggota maupun kepengurusannya menjadikan kesejahteraan masyarakat nelayan khususnya nelayan miskin semakin hilang. Para anggota RN yaitu masyarakat nelayan sudah jarang menyetorkan uang kas yang diambil 0,5% dari hasil berlayarnya. Lemahnya kepemimpinan juga semakin terasa, pengawasan yang kurang berkelanjutan yang mengakibatkan lemahnya organisasi RN di Desa Kranji.

Untuk itu perlu motivasi dan dampingan agar organisasi RN tidak mengalami kekacauan yang mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin hari semakin berkurang. Untuk mewujudkan keinginan bersama tersebut dibutuhkan sebuah pendampingan. Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Membangun dan memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki. Proses tersebut tidak muncul secara otomatis, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat setempat dengan pihak luar atau para pekerja sosial baik yang bekerja berdasarkan dorongan karitatif maupun perspektif profesional.²⁵

Dorongan dan motivasi yang perlu diberikan untuk menghadapi krisis kelompok RN tersebut, dibutuhkan gaya baru dalam kepemimpinan. Dan

²⁵ Edi Suharto, Ph.D, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2009) hal 93

kepemimpinan yang sesuai adalah gaya *kepemimpinan direktif*. Yang mana kepemimpinan ini akan menciptakan prosedur dan saluran, memberlakukan peraturan-peraturan yang pasti dan menuntut pertanggungjawaban yang teratur, gaya ini menekankan pada penyelesaian tugas. Jadi setelah mengalami kekacauan ini, organisasi RN mulai bangkit dengan menjalankan program-program yang sudah ada seperti program santunan kepada masyarakat nelayan yang mengalami kecelakaan. Dengan cara peraturan ditegakkan kembali, bagi masyarakat kelompok nelayan baik nelayan tradisional maupun modern akan diambil penghasilan hasil berlayar mereka 0,5% untuk dimasukkan kedalam uang kas RN, yang mana uang kas tersebut akan digunakan untuk kebutuhan kegiatan RN yang berhubungan dengan masyarakat nelayan, seperti santunan, kegiatan *Petik Laut* dan pembangunan kebutuhan nelayan. Dengan begitu, masyarakat nelayan tidak perlu mengeluarkan uang lagi jika ada kebutuhan yang berhubungan dengan kebersamaan nelayan.

Penegakan peraturan-peraturan memang perlu dengan catatan, peraturan tersebut harus dipertimbangkan bersama yang melibatkan masyarakat atau anggota dari organisasi. Sehingga anggota masyarakat tidak merasa terbebani sehingga muncul keterbelengguan. Kerja sama antar anggota dan pemimpin sangat diutamakan agar organisasi yang dijalankan bertahan dengan baik. RN dalam menegakkan peraturannya kembali juga melibatkan masyarakat nelayan atau anggota dari RN. Masyarakat menganggap bahwa peraturan tersebut perlu ditegakkan kembali agar program yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat nelayan dapat berjalan dan membantu masyarakat nelayan. Untuk

meningkatkan kesejahteraan tersebut butuh dukungan kerja sama antar anggota RN dan pengurus RN. Anggota dapat menaati peraturan dan pengurus dapat bertanggungjawab mengawasi jalannya organisasi sesuai dengan tugas masing-masing.

➤ **Perubahan dalam pandangan Islam**

Dari hasil pendampingan organisasi Rukun Nelayan di Desa Kranji dari kondisi yang kurang berjalan atau vakum untuk didorong kembali agar organisasi RN dapat berjalan kembali ini salah satunya untuk mendukung amanat GBHN 1999-2004, program-program pembangunan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat adalah penguatan organisasi masyarakat. Tujuan program ini adalah meningkatkan kapasitas organisasi sosial dan ekonomi masyarakat yang dibentuk oleh masyarakat setempat sebagai wadah bagi pengembangan usaha produktif, pengembangan interaksi sosial, pengelolaan potensi masyarakat setempat dan sumber daya dari pemerintah, serta wadah partisipasi dalam pengambilan keputusan publik. Sasaran yang ingin dicapai adalah berkembangnya organisasi sosial dan ekonomi masyarakat setempat yang meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, dan politik.²⁶

Dengan usaha melalui pendampingan tersebut, mereka dapat mengubah keadaan dan mengubah nasib dari organisasi masyarakat yaitu Rukun Nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kranji. Siapa lagi kalau bukan mereka sendiri yang mengubah kehidupan yang lebih baik. Seperti yang dijelaskan dalam Q̣S. Ar-Ra' du :11

²⁶ Prof. Soetadyo Wignyoesebroto, MPA, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : PT LKiS Pelangi Aksara, 2005) hal 215

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya; mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS ar-Ra'du [13]:11).

Manusia senantiasa dijaga oleh malaikat. Amal manusia dicatat oleh malaikat yang menyertainya, Raqib dan Atid. Karena semua amal manusia dicatat oleh malaikat dan manusia diberi pilihan, maka ketika seseorang atau masyarakat berada dalam kondisi buruk, mereka diperintahkan untuk melakukan perubahan. Begitu pula sebaliknya, kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT. akan berganti menjadi malapetaka jika mereka mengubahnya. Perubahan yang terjadi diinformasikan oleh Allah SWT. hanya akan terjadi jika dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, baik ke arah baik maupun ke arah buruk. Ketika suatu masyarakat hendak berubah maka masyarakat itu sendirilah yang harus memperjuangkan dan melakukan perubahan, bukan yang lain.

Di samping itu, bukan hanya mereka sendiri yang harus melakukan perubahan, apa yang harus diubah pun dijelaskan dalam ayat ini. Allah Yang Mahatahu menegaskan bahwa yang harus diubah itu adalah segala sesuatu yang terkait dengan apa yang hendak diubah tersebut dan yang meniscayakan terjadinya

perubahan. Pangkal dari semua itu adalah pemahaman (*mafâhim*). Artinya, untuk mengubah suatu keadaan harus dilakukan perubahan *mafâhim*.

Jika suatu masyarakat hendak mengubah sistem ekonomi kapitalis menjadi ekonomi Islam haruslah dilakukan perubahan pemahaman dalam diri mereka tentang kebobrokan ekonomi kapitalis sekaligus pemahaman tentang kewajiban menerapkan ekonomi Islam dan pemahaman tentang apa dan bagaimana sistem ekonomi Islam. Demikian juga untuk mengubah masyarakat jahiliah menjadi masyarakat Islam; pemahaman jahiliah yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan, dan sistem aturan sebagai pembentuk masyarakat harus diubah dan diganti menjadi pemahaman yang berdasarkan Islam.²⁷

Begitu juga masyarakat Kranji mengubah organisasinya Rukun Nelayan yang sudah berdiri berpuluh tahun lamanya, tengah perjalanan terjadi kejenuhan dalam pengorganisasiannya akibat lemahnya proses pengembangan hingga berahir dengan kevakuman. Untuk itu perlu ditanamkan pemahaman pentingnya bangkit kembali dari keterpurukan. Akhirnya mereka berhasil untuk menghidupkan kembali organisasi mereka yang begitu besar pengaruhnya akan kesejahteraan masyarakat. Segala sesuatu dan siapapun tidak akan dapat berubah nasibnya, jika tidak dimulai dari diri sendiri untuk mengubah nasib tersebut.

²⁷ <http://www.syahidah.web.id/2011/10/hakikat-perubahan-tafsir-qs-ar-radu-11.html>

BAB IV

REFLEKSI PENDAMPINGAN RUKUN NELAYAN KRANJI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selama proses pendampingan banyak kejadian-kejadian yang memberikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari baik untuk bertingkah laku maupun untuk memutuskan sesuatu. Untuk mencapai keberhasilan pendampingan dibutuhkan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi yang didampingi. Berikut strategi dan pengalaman yang didapat selama melakukan pendampingan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

▪ Memulai dengan Pendekatan

Dimanapun kita menginjak tempat tinggal seseorang, kita harus memberikan salam atau sejenisnya. Dalam artian untuk memasuki wilayah kita harus mendapatkan perijinan terlebih dahulu agar tidak dicurigai masyarakat. Seperti yang dilakukan untuk memasuki wilayah Kranji, peneliti bersilaturahmi terlebih dahulu kepada pihak yang mempunyai wewenang lebih di masyarakat, yaitu kepada Bapak Kepala Desa Kranji Wafiq (46). Pada tanggal 09 Mei 2013 setelah maghrib kami datang ke rumah Kepala Desa. Peneliti tidak sendirian, melainkan ditemani seorang teman yang sudah kenal dengan Kepala Desa Kranji yaitu Ariyanto (25). Bapak Wafiq merupakan gurunya pada waktu sekolah SMA di Tarbiyatuttolabah, sehingga kami bisa menyambung silaturahmi kembali dengan baik dan diterima dengan baik pula. Pada hari itu, kami menyampaikan tujuan yang sebenarnya yaitu meminta ijin untuk melakukan penelitian di Desa Kranji. Bapak Wafiq menyarankan kami untuk mengunjungi kantor desa agar perangkat yang lain juga mengetahui tujuan kami sesungguhnya.

Pada tanggal 10 Mei 2013 kami mengunjungi Kantor Desa yang biasanya disebut dengan Balai Desa dengan tujuan meminta ijin penelitian. Untuk membangun kepercayaan antara peneliti dengan perangkat desa, pihak perangkat desa meminta kartu mahasiswa untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Setelah terbukti, perangkat desa menginginkan surat pengantar dari kampus. Agar tujuan dapat berjalan dengan lancar, kami datang kembali dengan membawa surat pengantar penelitian dari kampus untuk disampaikan kepada Kepala Desa. Setelah perijinan dirasa cukup, perjalanan kami pun dimulai melakukan pemetaan dengan didampingi oleh Ariyanto untuk mengetahui dan mengenal lebih jauh kondisi wilayah Kranji maupun masyarakatnya yang ada di Desa Kranji.

Alasan kenapa ingin melakukan penelitian dan pendampingan di Desa Kranji yaitu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana hiruk-pikuk kehidupan nelayan. Kami sendiri terlahir dari seorang petani yang jauh berbeda dengan kehidupan para nelayan. Mempunyai teman seorang nelayan (Yanto) di Desa Kranji juga membulatkan niat kami untuk menindak lanjutinya. Dengan bantuannya memperkenalkan kami dengan segenap teman-temannya kami bisa lebih leluasa untuk mendekati masyarakat setempat. Selain menambah pengalaman kami juga dapat menambah banyak saudara di Kranji.

▪ Keterlibatan

Pendekatan selalu membawa kita untuk terlibat dalam sesuatu yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id masyarakat lakukan. Hal itu penting, dengan begitu kedekatan akan terjalin dengan sendirinya dan itulah awal dari keterbukaan antara sesama untuk saling bertukar pikiran dan memahami kondisi satu sama lain. Seperti yang kami lakukan pada hari Rabu 12 Mei 2013 pada sore hari di pelabuhan kapal, kami ikut bersama para nelayan *ngapu/meni* kapal yang warnanya sudah terlihat rapuh atau luntur terendam air tiap harinya. Awalnya kami kaku dalam memulai pembicaraan untuk menjaga sikap yang baik dan sopan agar hubungan kami tetap terjaga. Ternyata mereka lebih suka kami bersikap yang biasa atau biasanya mereka menyebutnya dengan *gapryaan*. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang harus dihadapi dengan formal. Kita harus bisa menyesuaikan dengan siapa kita menghadapi agar terjalin hubungan yang baik. Dengan mengikuti dan terlibat dalam kegiatan masyarakat kami dapat mendapatkan informasi yang kita inginkan.

Yang sangat disayangkan, peneliti tidak dapat mengikuti perjalanan nelayan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id selama berlayar. Memang dirasa kegiatan tersebut sangat berbahaya bagi kami seorang perempuan. Dengan angin dan ombak yang begitu kencang membuat kami ketakutan untuk menginjakkan kaki ke dalam kapal. Begitu keras perjuangan seorang nelayan demi mendapatkan sesuap nasi untuk keluarganya. Dari sini kami dapat mengambil pelajaran yang penting, bahwasanya sebagai fasilitator untuk melakukan pendekatan harus mempertimbangkan keterlibatannya. Tidak harus semua kegiatan ikut dilakukan dan ikut terlibat bersama masyarakat. Kita harus melihat nilai positif dan negatifnya agar tidak membahayakan keselamatan kita sendiri.

- **Menjadi Fasilitator**

Tugas fasilitator ialah memfasilitasi. Memfasilitasi disini bukan berarti memfasilitasi proses pelatihan atau pertemuan saja. Melainkan membantu klien atau masyarakat menjadi mampu menangani masalah-masalah yang dihadapi. Dengan cara mendorong mereka, memotivasi mereka agar mereka melakukan perubahan. Seperti yang kami lakukan di Desa Kranji yaitu memfasilitasi kelompok organisasi Rukun Nelayan yang sudah ada akan tetapi agak terhambat dalam perjalanannya.

Untuk itu kami siap melakukan pendampingan, memberikan dorongan dan memotivasi kepada mereka melalui beberapa pertemuan atau FGD yang kami lakukan. Pertama kali kami melakukan FGD bersama masyarakat nelayan pada tanggal 01 Juni 2013 di depan kantor RN pada jam 17:00 untuk menentukan kalender musim penangkapan ikan yang dilakukan nelayan. kami hanya berhasil mengumpulkan 5 orang nelayan yang sedang beristirahat setelah *minyang*. Diantaranya H. Roqib (50), Mulin (56), Mutasam (40), Cemat (43) dan Khoirul (30).

Kami kurang puas dengan awal pertemuan ini, mungkin jalinan kami belum begitu dekat sehingga mereka juga terlihat malu-malu. Dari perkumpulan ini hanya ada beberapa orang yang bersedia untuk memberikan keterangan, dengan alasan mereka kurang percaya diri akan pengetahuan yang mereka miliki selama menjadi nelayan. mereka kurang berpartisipasi dalam menyumbangkan pendapat dari mereka, mereka lebih memilih untuk memberikan kesempatan kepada seseorang yang lebih paham dan bisa menjelaskan dengan baik, istilah dari mereka "*seng wez pernah mangan bangku sekolah*" artinya diserahkan kepada orang yang sudah pernah belajar

disekolah. Meskipun kurang efektif, tapi kami sudah merasa senang karena sudah diterima dan ditanggapi serta memberikan keterangan dengan jelas kepada kami.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Setelah mendapatkan informasi dari masyarakat yang akurat serta permasalahan dapat ditangkap bersama, kami melakukan FGD bersama pengurus RN untuk membahas apa yang terjadi sebenarnya dengan organisasi mereka. Awalnya mereka saling menutupi, kami berusaha memancing dengan modal informasi yang sudah kami dapat dari masyarakat sebelumnya. Akhirnya mereka sudah mulai terbuka untuk mengungkap sedikit demi sedikit kelemahan dari mereka.

Sebagai fasilitator kita tidak boleh memaksakan kehendak dan bukan kita yang menyelesaikan masalah mereka. Akan tetapi peran fasilitator disini yaitu membangkitkan motivasi dan rangsangan dengan pengenalan isu-isu yang ada disekitar, menganalisis (melakukan identifikasi atas alternatif-alternatif yang dikemukakan masyarakat dan juga dapat memberikan masukan-masukan). Kita hanya berusaha menggelitik mereka untuk dapat memahami permasalahan mereka dan menumbuhkan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dalam memberdayakan kelompok Rukun Nelayan yang ada di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dibutuhkan pendampingan dengan pendekatan Appreciative Inquiry atau pendekatan dengan kekuatan yaitu melalui siklus 4D (discovery, dream, design dan destiny). Selain itu juga dibutuhkan strategi dalam memberdayakannya dengan cara berinkulturasi untuk membangun kebersamaan dengan masyarakat, membangun sebuah kelompok untuk memahami keinginan masyarakat, baru kemudian melakukan aksi bersama sesuai dengan harapan bersama.

Sebagai fasilitator kita tidak boleh memaksakan kehendak dan bukan kita yang menyelesaikan masalah mereka. Akan tetapi peran fasilitator disini yaitu membangkitkan motivasi dan rangsangan dengan pengenalan isu-isu yang ada disekitar, menganalisis (melakukan identifikasi atas alternatif-alternatif yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dikemukakan masyarakat dan juga dapat memberikan masukan-masukan). Kita hanya berusaha menggelitik mereka untuk dapat memahami permasalahan mereka dan menumbuhkan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan.

Berkat aset sosial yang dimiliki masyarakat yaitu gotong-royong, bantu-membantu, kepercayaan serta keinginan dari masyarakat yang tinggi untuk berubah. Maka pendampingan tersebut dapat membawakan hasil. Adapun hasil dari pendampingan yang dilakukan di Desa Kranji yaitu adanya perubahan dari masyarakat mengenai pola pikir masyarakat Kranji yang lebih maju, berubah menjadi

lebih baik dan mampu menganalisis dampak atau manfaat dari maju dan mundurnya kelompok mereka. Dapat memberantas kemalasan yang ada pada diri sehingga mereka dapat lebih bertanggung jawab untuk menjalankan tugas masing-masing yang sudah diberikan kepercayaan kepada mereka. Dapat menjalankan organisasi mereka dan menjalankan kembali program-program yang mereka buat bersama untuk mencapai tujuan bersama yaitu menegakkan jaminan sosial dan kesejahteraan masyarakat nelayan.

B. Rekomendasi

Para nelayan Kranji Paciran Lamongan tidak seberuntung dengan pekerja daratan seperti yang lain. Banyak nelayan yang mengeluh akibat tidak stabilnya atau tidak menentunya pendapatan yang dihasilkan nelayan. Sedangkan kebutuhan yang harus dipenuhi mereka semakin banyak. Seperti, kebutuhan makan sehari-hari, kebutuhan sekolah anaknya, kebutuhan kesehatan dan yang lainnya. Disamping itu, kehidupan masyarakat nelayan yang konsumtif membuat mereka tidak dapat mengatur keuangannya.

Musim merupakan kendala terbesar yang harus dihadapi para nelayan. Musim sudah menjadi kodrat alam yang tidak dapat diganggu gugat melalui campur tangan manusia. Pada musim penangkapan mereka sangat sibuk, sementara pada musim *paceklik* atau musim angin kencang tiba, dengan berat hati nelayan akan berhenti berlayar dan menganggur demi keselamatannya. Jika nelayan berhenti untuk berlayar maka mereka tidak akan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Sehingga sebagian besar dari mereka banyak terlilit hutang

kepada *daoke* (pemilik kapal), akibatnya para nelayan menjadi terikat dan tereksplorasi oleh para *daoke*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk itu, perlu adanya pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan kelompok RN (Rukun Nelayan) yang bermanfaat bagi masyarakat nelayan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Seperti membuat kegiatan simpan pinjam terhadap masyarakat nelayan. Agar mereka dapat menabung hasil pendapatan dari berlayar, dan jika sewaktu-waktu ada keperluan mendadak mereka bisa mengambil simpanan tersebut, sehingga masyarakat nelayan tidak perlu meminjam kepada rentenir maupun juragan kapal lagi, sehingga tidak terjadi keterlilitan hutang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fahrudin, Adi. 2001. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*.

Humaniora. Jakarta.

Hann Tan. Jo. 2004. Roem Topatimasang. *Mengorganisir Rakyat ; Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. SEAPCP-INSIST Press. Kuala Lumpur-Jakarta-Yogyakarta.

Kusnadi, M.A. 2002. *Konflik sosial nelayan: Kemiskinan dan perebutan sumber daya perikanan*, PT Lkis pelangi aksara. Yogyakarta

Machendrawati. Nanik. Dra. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Mangunhardjana. AM. 1986. *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*. Kanisius. Yogyakarta.

Soetadyo, Wignyosoebroto. Prof. MPA. 2005. *Dakwah, Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, PT LKiS Pelangi Aksara. Yogyakarta.

Suharto. Edi. Ph.D. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Rafika Aditama. Bandung.

Profil Desa dan Kelurahan Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 2012

<http://termuat.blogspot.com/2013/04/kumpulan-kata-kata-mutiara-motivasi.html>

<http://www.access-indo.or.id/docs/100518%20PAK%20CETAK%20Final.pdf>

<http://www.syahidah.web.id/2011/10/hakikat-perubahan-tafsir-qs-ar-radu-11.html>